

**PERANAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK
SISWA PADA MASA PUBERTAS DI SMP NURUL ULUM
KARANGROTO GENUK SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
Program Strata 1 Ilmu Tarbiyah
Jurusan Pendidikan Agama Islam



Oleh :

NURUL KHAFSHOHTUL M.

3 1 0 3 2 3 5

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2008

ABSTRAK

Nurul Khafshohtul Magfiroh (3103235). Peranan Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Siswa pada Masa Pubertas di SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang. Skripsi , Semarang : Program Strata 1 jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Walisongo Semarang 2008.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana akhlak siswa di SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang dan bagaimana peranan guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa pada masa pubertas di SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang.

Skripsi ini termasuk jenis penelitian kualitatif, penelitian bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian pada suatu konteks khusus. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Selanjutnya pengolahan data menggunakan tiga langkah utama dalam penelitian, yaitu : reduksi data, sajian data (display data), dan verifikasi (menyimpulkan data).

Keadaan Akhlak Siswa di SMP Nurul Ulum pada umumnya sudah cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih mempunyai akhlak kurang baik, diantaranya: bolos sekolah, meninggalkan jam pelajaran, berbicara kurang sopan, merokok di lingkungan sekolah, meminta uang secara paksa kepada temannya, berkelahi atau tawuran sampai minum-minuman keras. Kenakalan siswa di SMP Nurul Ulum mendapat bimbingan yang bijak, perhatian dan kontrol baik dari guru PAI maupun orang tua. Upaya yang dilakukan guru PAI di SMP Nurul Ulum dalam pembentukan akhlak siswa baik melalui tindakan preventif, kuratif, maupun represif, cukup efektif.

Peranan guru PAI di SMP Nurul Ulum yaitu sebagai pembimbing, penasehat dan teladan. Bentuk bimbingan secara langsung guru PAI di SMP Nurul Ulum yaitu ; guru membimbing jalannya doa pada awal dan akhir pelajaran, membimbing kegiatan ekstra keagamaan seperti kuliah ahad pagi, istighotsah dan salat dhuhur berjamaah. Peran guru PAI sebagai penasehat di SMP Nurul Ulum yaitu dengan memberikan nasehat dan solusi baik pada siswa secara umum maupun siswa yang mempunyai masalah. Guru PAI juga memberikan mauidhoh atau pesan moral yang baik. Peranan guru PAI sebagai figur terlihat dalam kedisiplinan, berpakaian dan bergaul. Guru juga mengucapkan salam dan menyapa setiap kali bertemu dengan guru yang lain dan berbicara sopan dengan muridnya, baik di dalam maupun di luar kelas.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi mahasiswa, guru Pendidikan Agama Islam, para peneliti dan semua pihak yang membutuhkan.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tanggal

Tanda Tangan

Drs.H. Syamsuddin Yahya
Pembimbing I

Musthofa M.Ag
Pembimbing II

PENGESAHAN PENGUJI

Tanggal

Tanda Tangan

Drs. Fatal Syukur, M.Ag
Ketua

Musthofa M.Ag
Sekretaris

Ridwan, M.Ag
Anggota

Mursyid, M.Ag
Anggota

PERNYATAAN

Penulis menyatakan dengan penuh tanggung jawab bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, Juli, 2008

Deklarator

NURUL KHAFSHOHTUL M.
NIM. 3103235

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا
﴿21﴾

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.(QS Al-Ahzab : 21)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Kumudasmoro, 2004) hlm. 670

PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan hati dan rasa syukur skripsi ini ku persembahkan kepada :

- ❖ Kedua orang tuaku yang tercinta, yang terhormat abah A. Misbachul Munir dan ibu tersayang Suparmi (Alm), yang selalu berikan curahan kasih sayang yang tiada akhir. *Iringan doa dan restumu adalah pijakan bagiku untuk menggapai impianku.*
- ❖ Adik-adikku tersayang Miftahur Rohmatis Sa'adah dan Annisa 'Ilma Alfiyani, canda tawamu selalu menjadi motivasi bagiku. *Selamat menuntut ilmu, kesuksesan dan masa depan yang cerah telah menunggumu. Semangat...*
- ❖ Semua teman-temanku senasib seperjuangan angkatan 2003 Fakultas Tarbiyah. Dengan tulus hati ku persembahkan skripsi ini, mudah-mudahan bisa bermanfaat. Tarima kasih

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik, Hidayah serta Inayah-Nya. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang merupakan tugas dan syarat yang wajib dipenuhi guna memperoleh gelar kesarjanaan Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. Tak lupa sholawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhamad SAW yang telah membawa risalah yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu keIslaman. Sehingga dapat menjadi bekal hidup kita di dunia dan akherat kelak.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dorongan dan bantuan apapun yang sangat besar artinya bagi penulis. Ucapan terimakasih penulis terutama disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang
2. Ridwan, M.Ag selaku wali studi selama penulis kuliah di Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang
3. Drs. H. Syamsuddin Yahya (selaku Pembimbing I) dan Musthofa, M.Ag (selaku Pembimbing II) yang meluangkan waktu dan pikirannya untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Segenap dosen dan civitas akademika Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, yang penulis harapkan manfaat dan barokah ilmunya
5. Kepala sekolah dan staf civitas akademika SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang yang telah membantu kelancaran dalam penelitian penulis

Kepada mereka penulis tidak dapat memberikan apa-apa, hanya untaian terimakasih dengan tulus serta iringan doa semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dan melimpahkan Rahmat, Taufik, Hidayah serta Inayah-Nya dan semoga skripsi yang berjudul “Peranan Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Siswa pada Masa Pubertas di SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang” ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang berkesempatan membacanya.

Pada akhirnya penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulisan ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Namun penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, Amin.

Semarang, Juli 2008

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Abstrak.....	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Deklarasi	v
Halaman Motto.....	vi
Halaman Persembahan	vii
Halaman Kata Pengantar.....	ix
Halaman Daftar Isi	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	3
C.Rumusan Masalah	5
D.Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
E. Telaah Pustaka	5
F. Metode Penelitian.....	7
BAB II : PERANAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK	
A.Guru PAI.....	12
1. Pengertian Guru PAI.....	12
2. Kedudukan, Syarat, dan Sifat Guru PAI.....	15
3. Tanggung Jawab dan Tugas Guru PAI	17
4. Peranan Guru PAI.....	20
B.Masa Pubertas	23
1. Pengertian dan Batasan Usia Masa Pubertas	23
2. Pertumbuhan Rohani dan Jasmani Masa Pubertas.....	24
3. Karakteristik pada Masa Pubertas	26

C. Pembentukan Akhlak	28
1. Pengertian Akhlak.....	28
2. Dasar Akhlak.....	29
3. Tujuan Pembentukan Akhlak.....	30
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak.....	31
5. Materi Pembentukan Akhlak.....	34
6. Metode Pembentukan Akhlak.....	38
BAB III : UPAYA GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SMP NURUL ULUM KARANGROTO GENUK SEMARANG	
A. Profil SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang	43
B. Profil Guru PAI SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang.....	47
C. Keadaan Akhlak Siswa SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang.....	48
D. Pelaksanaan Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang	49
E. Peranan Guru PAI SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang.....	52
F. Metode Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Siswa SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang	54
G. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak Siswa SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang.....	57
H. Upaya yang dilakukan SMP Nurul Ulum dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa.....	60

**BAB IV : ANALISIS PERANAN GURU PAI SMP NURUL ULUM
KARANGROTO GENUK SEMARANG DALAM
PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA PADA MASA
PUBERTAS**

A. Keadaan Akhlak Siswa di SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang.....	62
B. Peranan Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang	65
C. Metode dalam Pembentukan Akhlak siswa di SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang.....	67
D. Kelebihan dan Kekurangan Pelaksanaan Pembentukan Akhlak Siswa pada Masa Pubertas SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang	70

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran-Saran	77
C. Penutup.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi menuntut setiap bangsa memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berdaya tahan kuat dan perilaku yang andal. Kualitas SDM sangat penting, karena kemakmuran suatu bangsa tidak lagi ditentukan oleh sumber daya alamnya saja, melainkan SDM-nya juga. Sangat memprihatinkan di saat SDM bangsa Indonesia berada di peringkat 105 dari 173 negara-negara di ASEAN. Rendahnya SDM di Negara kita, dikarenakan rendahnya mutu pendidikan. Selanjutnya, pendidikan adalah kunci untuk membangun SDM.¹ Dengan kata lain, kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis.

Schoorl (1982) berpendapat bahwa praktik-praktik pendidikan merupakan wahana terbaik dalam menyiapkan sumber daya manusia dengan derajat moralitas tinggi. Di negara kita tujuan pendidikan nasional diidealisasikan sebagaimana termuat dalam UU RI No. 2 Tahun 1989, Pasal 4, dimana “Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.” Jika idealisasi itu menjelma dalam realita, maka arus siswa akan memasuki pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dan tatkala mereka lulus, mereka akan menjadi modal utama lahirnya SDM yang terampil, duduk pada jajaran terdepan memiliki moralitas tinggi. Karenanya, pendidikan moral dan agama di

¹ Munawar Shaleh, *Politik Pendidikan : Membangun Sumber Daya Bangsa dengan Peningkatan Kualitas Pendidikan*, (Jakarta : Grafindo Khazanah Ilmu, 2005), Cet. 1, hlm. 12.

sekolah-sekolah atau di dalam keluarga, dan moralitas perilaku pendidikan harus dimampukan secara berlanjut dan konsisten dari zaman ke zaman.²

Teladan kepribadian dan kewibawaan yang dimiliki oleh guru akan mempengaruhi positif atau negatifnya pembentukan kepribadian dan watak anak. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ... ﴿21﴾

Sesungguhnya benar-benar telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik ... (Q.S. Al-Ahzab : 21).³

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Rasulullah adalah suri tauladan dan gurunya-guru adalah Rasulullah, oleh karena itu guru dituntut memiliki kepribadian yang baik seperti apa yang ada pada diri Rasulullah SAW. Kedudukan guru yang demikian, senantiasa relevan dengan zaman dan sampai kapanpun diperlukan. Lebih-lebih untuk mendidik kader-kader bangsa yang berbudi pekerti luhur (akhlaqul karimah).

Dengan bekal pendidikan akhlaqul karimah yang kuat diharapkan akan lahir anak-anak masa depan yang memiliki keunggulan kompetitif yang ditandai dengan kemampuan intelektual yang tinggi (ilmu pengetahuan dan teknologi) yang diimbangi dengan penghayatan nilai keimanan, akhlak, psikologis, dan sosial yang baik.⁴

Oleh karena itu dari uraian di atas sebagai penerus bangsa yang konsen di bidang pendidikan, dipandang penting melakukan kajian secara mendalam dalam bentuk penelitian akhlak siswa di masa pubertas pada jenjang pendidikan menengah pertama.

Mengapa pembentukan akhlak yang penulis teliti? Karena akhlak merupakan hal yang sangat penting bagi manusia sebagai penuntun untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam. Terlebih pada masa pubertas, yaitu masa yang dianggap sebagai periode sensitif yang memiliki

² Sudarwan Danim, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2003), Cet. 1, hlm. 63.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : PT Kumudasmoro, 1994), hlm. 670.

⁴ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Misaka Galiza, 2003), Cet. 2, hlm. 9.

pengaruh sangat besar bagi kehidupan individu. Periode ini menandai perpindahan dari tahap anak-anak menjadi tahap dewasa. Oleh sebab itu peran serta guru sebagai pembimbing sangatlah penting dan sangat diperlukan.

B. Penegasan Istilah

Adapun istilah yang perlu ditegaskan dalam judul penelitian ini adalah:

1. Peranan Guru PAI

Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.⁵ Guru adalah seseorang yang membuat orang lain tahu atau mampu untuk melakukan sesuatu, atau memberikan pengetahuan atau keahlian. Menurut Zakiah Daradjat, guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan atau pengalaman yang dapat memudahkan melaksanakan peranannya membimbing muridnya.⁶

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, guru PAI berarti orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar mata pelajaran PAI.⁷ Jadi peranan guru PAI yang dimaksud disini adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh orang yang pekerjaannya mengajar mata pelajaran PAI sehingga membuat seseorang tahu atau mampu untuk melaksanakan sesuatu, atau memberikan pengetahuan dan keahlian dalam suatu peristiwa.

2. Pembentukan Akhlak

Pembentukan berasal dari akar kata bentuk yang mempunyai makna proses, perbuatan, cara membentuk.⁸ Sedangkan kata akhlak disadur dari bahasa Arab dengan kosa kata *al-khulq* yang berarti kejadian,

⁵ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), Cet. 3, hlm. 751

⁶ Zakiah Daradjat, dkk., *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), Cet.1, hlm. 266

⁷ Tim Penyusun, *Op.Cit.*, hlm.330

⁸ *Ibid*, hlm. 119.

budi pekerti dan tabiat dasar yang ada pada manusia.⁹ Menurut Imam al-Ghozali, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan. Jika sifat itu tertanam dalam jiwa maka menghasilkan perbuatan-perbuatan yang baik menurut akal dan syari'ah.¹⁰

Dalam penelitian ini yang lebih difokuskan adalah pembentukan akhlak siswa yang dibatasi dalam hal-hal antara lain : ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah, terhadap kewajiban agama, sikap terhadap guru dan teman, kesabaran serta kejujuran.

3. Masa Pubertas

Kata pubertas berasal dari kata Latin yang berarti “usia kedewasaan”. Kata ini lebih menunjukkan pada perubahan fisik daripada perubahan perilaku yang terjadi pada saat individu secara seksual menjadi matang dan mampu memberikan keturunan. Sedangkan masa puber adalah periode yang unik dan khusus yang ditandai oleh perubahan-perubahan perkembangan tertentu yang tidak terjadi dalam tahap-tahap lain dalam rentang kehidupan.¹¹ Akram Ridha menyatakan bahwa balig atau puber adalah fase matangnya kelenjar reproduksi dan bertambahnya pengetahuan seks pada anak yang mengantarkannya menuju kedewasaan.¹²

Dari penegasan istilah tersebut di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian secara mendalam dan utuh tentang bagaimana peranan guru PAI sekaligus keunggulan dan kekurangan pelaksanaan pembentukan akhlak siswa pada masa pubertas di SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang.

⁹ A. Rahman Ritonga, *Akhlaq Merakit Hubungan dengan Sesama Manusia*, (Surabaya : Amelia, 2005), Cet. 1, hlm. 7.

¹⁰ Iman al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin Juz III*, (Beirut : Dar Ihya al-Kutub al-Ilmiyah, t.th), hlm. 48.

¹¹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta : Erlangga, 2004), Cet. 1, hlm. 184.

¹² Akram Ridha, *Manajemen Pubertas Panduan Ampuh Orangtua Melejitkan Kepercayaan Diri Remaja*, (Bandung : Syaamil Cipta Media, 2006), Cet. 1, hlm. 33.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penegasan istilah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana akhlak siswa di SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang ?
2. Bagaimana peranan Guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa pada masa pubertas di SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- a. Akhlak siswa di SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang
- b. Peranan Guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa pada masa pubertas di SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang penulis lakukan, terdapat beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan secara teoritis untuk memperkaya khasanah keilmuan dan sebagai tolok ukur bagi setiap pengajar dalam peranannya di bidang belajar mengajar.

b. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi semua pihak yang berkompeten dalam bidang pendidikan, khususnya guru.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini akan mendeskripsikan beberapa karya ilmiah yang mengilhami diadakan penelitian ini. Namun bukan berarti penulis

bermaksud menafikan keberadaan karya ilmiah yang lain yang tidak disebutkan dalam tinjauan pustaka ini.

Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan judul *Pembentukan Akhlak Bagi Santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah 02 Putri Benda Sirampog Brebes* Tahun 2006 oleh Ainun Nadziroh.¹³ Ia mengupas berbagai metode yang digunakan sebagai langkah dalam menuju proses pembentukan akhlak.

Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan judul *Konsep Pembentukan Akhlak Anak Perspektif Teori Konvergensi (Kajian Pustaka: Akhlak Tasawuf Karangan Abudinnata)* tahun 2006 oleh Mulyadi.¹⁴ Ia mengupas mengenai konsep pembentukan akhlak anak yang ditawarkan oleh aliran konvergensi

Skripsi di atas mempunyai keterkaitan dengan skripsi yang ditulis yaitu pembentukan akhlak, namun yang membedakan dengan penelitian yang dibuat adalah objek kajian dan karakteristik peserta didik SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang yang usianya pada masa pubertas.

Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan judul *Problematika Pendidikan Akhlak Pada Remaja di MTs Al-Khoiriyah 1 Semarang*. Tahun 2007 oleh Ika Dian Rafika Sulistyawati.¹⁵ Yang mengupas mengenai pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh guru melalui dua jalur kegiatan yaitu kegiatan intra dan ekstra kurikuler keagamaan.

Skripsi di atas mempunyai keterkaitan dengan skripsi ini mengenai dua jalur kegiatan intra dan ekstra kurikuler keagamaan, akan tetapi yang menjadi perbedaan dalam hal pembahasannya, yaitu mengenai pembinaan agama pada

¹³ Ainun Nadziroh, *Pembentukan Akhlak Bagi Santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah 02 Putri Benda Sirampog Brebes*, Skripsi Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2006).

¹⁴ Mulyadi, *Konsep Pembentukan Akhlak Anak Perspektif Teori Konvergensi (Kajian Pustaka: Akhlak Tasawuf Karangan Abudinnata)*, Skripsi Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2006).

¹⁵ Ika Dian Rafika Sulistyawati, *Problematika Pendidikan Akhlak pada Remaja di MTs Al-Khoiriyah1 Semarang*, Skripsi Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2007)

siswa. Sedangkan skripsi ini terfokus pada peranan guru PAI dalam pembentukan akhlak pada siswa, yang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu : internal dan eksternal.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁶

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Peranan Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Siswa pada Masa Pubertas di SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang.

2. Sumber Data

Penulis mengelompokkan penentuan sumber data menjadi dua buah data yaitu :

- a. Data primer, yaitu data aktivitas guru dalam pembinaan anak, antara lain meliputi kedisiplinan dan ketaatan terhadap tata tertib sekolah, keseharian siswa terhadap guru dan teman-temannya di lingkungan sekolah, mengenai peranan guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa pada masa pubertas di SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang.
- b. Data sekunder, yaitu data yang mendukung terhadap data primer. Data sekunder ini akan diperoleh dari kepala sekolah, karyawan mengenai sejarah singkat, letak geografis, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, kurikulum dan sistem

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet.20, hlm. 6.

pendidikan serta pengembangan program dalam Peranan Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Siswa pada Masa Pubertas di SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan studi literatur atau kepastakaan (*library research*) maupun data yang dihasilkan dari lapangan (*field research*). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi/pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁷ Menurut Sukardi, observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan salah satu panca indera yaitu indera penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung, selain panca indera biasanya penulis menggunakan alat bantu lain sesuai dengan kondisi lapangan antara lain buku catatan, kamera, film proyektor, *check list* yang berisi obyek yang diteliti dan lain sebagainya.¹⁸ Metode ini digunakan untuk melihat langsung bagaimana keseharian akhlak siswa di dalam dan di luar kelas (lingkungan sekolah)

b. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Dalam wawancara penulis dapat menggunakan dua jenis,

¹⁷ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian : Memberi Bekal Teoritis pada Mahasiswa tentang Metodologi Penelitian serta diharapkan dapat Melaksanakan Penelitian dengan Langkah-Langkah yang Benar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005) Cet. 7, hlm. 70.

¹⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 78.

yaitu : wawancara terpimpin (wawancara berstruktur) dan wawancara tidak terpimpin (wawancara bebas).¹⁹

Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan peranan guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa di SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang. Wawancara ini digunakan untuk menggali data bagaimana peranan guru PAI dan proses pembentukan akhlak siswa di SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang. Sedangkan obyek yang diwawancarai adalah guru PAI.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dsb.

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.²⁰ Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai catatan guru terhadap keadaan akhlak siswa di SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²¹ Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif.

Metode deskriptif yaitu metode analisis data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.²² Metode ini bertujuan untuk

¹⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), Cet. 6, hlm. 82.

²⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Cet. 12, hlm. 231.

²¹ Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, hlm. 280.

²² *Ibid*, hlm. 11.

menyajikan deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki. Dengan demikian analisis ini dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat. Dalam hal ini data yang digunakan berasal dari wawancara dan dokumen-dokumen yang ada serta hasil observasi yang dilakukan.

Kemudian agar data yang diperoleh nanti sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalah, akan ditempuh tiga langkah utama dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan dan mengubah data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan²³. Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu. Data mengenai peranan guru PAI di SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang dalam pembentukan akhlak siswa pada masa pubertas diperoleh dan terkumpul, baik dari hasil penelitian lapangan atau kepustakaan kemudian dibuat rangkuman.
- b. Sajian data (display data) adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan dan atau tindakan yang diusulkan²⁴. Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang peranan Guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa pada masa pubertas di SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang. Artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

²³ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), Cet.1, hlm. 167.

²⁴ *Ibid.*

- c. Verifikasi dan atau menyimpulkan data yaitu penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausal-nya, sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya²⁵. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai bagaimana akhlak siswa di SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang dan bagaimana peranan Guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa pada masa pubertas di SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang. Sehingga dapat dijawab sesuai dengan kategori data dan permasalahannya, pada bagian akhir ini akan muncul kesimpulan-kesimpulan yang mendalam secara komprehensif dari data hasil penelitian. Jadi langkah terakhir ini digunakan untuk membuat kesimpulan

²⁵ *Ibid.*

BAB II

PERANAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK

A. Guru PAI

1. Pengertian Guru PAI

Guru menurut UU RI No.14 Bab I Pasal 1 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah : pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹

Guru dalam konteks pendidikan Islam sering disebut dengan istilah “*murabby, mu'allim, dan mu'adib*”. Adapun makna dan perbedaan dari istilah-istilah tersebut yaitu :

a. *Murobby* (Pendidik/Pemerhati/Pengawas)

Lafad *murobby* berasal dari masdar lafad *tarbiyah*. Menurut Abdurrahman Al-Bani sebagaimana dikutip Ahmad Tafsir lafad *tarbiyah* terdiri dari empat unsur, yaitu : menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang dewasa, mengembangkan seluruh potensi, mengarahkan seluruh fitrah dan potensi menuju kesempurnaan dan melaksanakan secara bertahap.² Pendapat ini sejalan dengan penafsiran pada lafad *Nurobbyka* yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Syu'aro ayat 18 :

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِينَا وَلِيدًا وَلَبِثْتَ فِينَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ ﴿١٨﴾

Fir'aun menjawab: "Bukankah kami telah mengasuhmu di antara (keluarga) kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu. (QS. Asy-syu'ara' : 18).³

Ayat lain yang mempunyai maksud sama adalah:

... قُلْ رَبِّ ارْحَمهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

¹ UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta : PT. Asa Mandiri, 2006), hlm.1

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), Cet.6, hlm. 29

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : PT Kumudasmoro, 2004), hlm. 574.

...Dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil (QS. Al- Isro': 24).⁴

Jadi tugas dari *murobbi* adalah mendidik, mengasuh dari kecil sampai dewasa, menyampaikan sesuatu sedikit demi sedikit sehingga sempurna.⁵ Pendidikan yang dilakukan *murobbi* mencakup aspek kognitif berupa pengetahuan keagamaan, akhlak, berbuat baik pada orang tua, aspek afektif yang mengajarkan cara menghormati orang tua dan psikomotorik, tindakan untuk berbakti dan mendoakan kedua orang tua.

b. *Muallim* (Pengajar)

Lafal *mu'allim* merupakan *isim fa'il* dari masdar *t'alim*. Menurut Al-'Athos sebagaimana dikutip Hasan Langgulung berpendapat *t'alim* hanya berarti pengajaran, jadi lebih sempit dari pada pendidikan.⁶ Dalam terjadinya proses pengajaran menempatkan peserta didik pasif adanya. Lafal *t'alim* ini dalam al-Qur'an disebut banyak sekali, tetapi ayat yang dijadikan rujukan (dasar) proses pengajaran (pendidikan) diantaranya:

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم ﴿٥﴾

Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S. Al-Alaq:5).⁷

Lafad *'allama* pada ayat di atas cenderung pada aspek pemberian informasi kepada obyek didik sebagai makhluk yang berakal.⁸ Tugas dari *mu'allim* adalah mengajar dan memberikan pendidikan yang tidak bertentangan dengan tatanan moral kemanusiaan. Pengajaran sendiri berarti pendidikan dengan cara memberikan pengetahuan dan

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op.Cit, hlm. 428.

⁵ Abdurrahman An Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*, Terj. Hery Noor Ali, (Bandung: CV. Diponegoro, 1992) hlm. 32.

⁶ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2003) hlm. 5.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op.Cit, hlm. 1079.

⁸ Ismail SM (Eds), *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 60

kecakapan. Karena pengetahuan yang dimiliki semata-mata akibat pemberitahuan, maka dalam istilah mu'allim sebagai pentransfer ilmu, sementara peserta didik dalam keadaan pasif.

c. *Muaddib* (Penanam Nilai)

Lafad *muaddib* merupakan *isim fa'il* dari masdar *ta'dib*. Menurut Al-Athos *ta'dib* erat kaitannya dengan kondisi ilmu dalam Islam, termasuk dalam isi pendidikan, jadi lafad *ta'dib* sudah meliputi kata *t'alim* dan *tarbiyah*. Meskipun lafad ini sangat tinggi nilainya, namun tidak disebutkan dalam Al-Qur'an. Tetapi dalam sebuah Hadits riwayat At- Tirmidzi di jelaskan:

عن جابر بن سمرة قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم لأن

يؤدب الرجل ولده خير من ان يتصدق بصاع (رواه الترميذى)⁹

Dari Jabir bin Samuroh berkata: Rosulullah SAW bersabda: "hendaklah agar seseorang mendidik anaknya karena itu lebih baik dari pada bersedekah satu sho'. (HR. At-Tirmidzi).

Tugas *muaddib* tidak sebatas mengajar, mengawasi, memperhatikan, tetapi pada penanaman nilai-nilai akhlak dan budi pekerti serta pembentukan moral bagi anak. Hadits di atas menyuruh seorang agar mendidik anaknya dengan menanamkan nilai-nilai akhlak, karena hal itu lebih baik dari pada bersedekah satu sho.

Berdasarkan uraian singkat di atas, dapat dicermati bahwa tugas dari *murobbi*, *mu'allim* dan *muaddib* mempunyai titik tekan sendiri-sendiri. memberi pendidikan pada peserta didik dalam perkembangan jasmani.

⁹ Abi Isa Muhammad Bin Isa At-Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi*, (Semarang: Toha Putra, tth), juz.3, hlm. 227.

2. Kedudukan, Syarat dan Sifat Guru PAI

Salah satu hal yang amat menarik pada ajaran Islam ialah penghargaan Islam yang sangat tinggi terhadap guru. Begitu pentingnya penghargaan itu sehingga menempatkan kedudukan guru setingkat di bawah kedudukan Nabi dan Rasul. Karena guru selalu terkait dengan ilmu pengetahuan, sedangkan Islam amat menghargai pengetahuan, penghargaan Islam terhadap ilmu tergambar dalam Hadits-Hadits yang artinya antara lain:

- a. Tinta ulama lebih berharga dari pada darah syuhada
- b. Orang berpengetahuan melebihi orang yang sedang beribadah, yang berpuasa dan menghabiskan waktu malamnya untuk mengerjakan shalat, bahkan melebihi kebaikan orang berperang dijalan Allah.
- c. Apabila meninggal seorang alim, maka terjadilah kekosongan dalam Islam yang tidak dapat di isi kecuali oleh seorang alim yang lain.¹⁰

Syarat seorang guru berkaitan dengan diri pribadinya dan dengan profesinya. Menurut Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* memberikan kriteria syarat orang yang akan dipilih menjadi guru hendaknya sebagai berikut :

وأما اختيار الأستاذ فينبغي أن يختار الأعلام و الأورع و الأسن¹¹

Adapun dalam memilih guru, hendaknya mengambil yang lebih 'alim, waro' dan lebih tua usianya.

Maksud dari lebih 'alim adalah mengetahui lebih banyak tentang ilmu pengetahuan atau materi pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Sedangkan waro' adalah sikap menjaga diri dari maksiat, berbuat fasik, dan perangai-perangai yang kurang baik dan selalu mendekatkan diri kepada Allah.

Syarat-syarat guru menurut Ngalim Purwanto untuk menjadi guru atau pendidik sebagai berikut : berijazah atau latar belakang pendidikan guru, sehat jasmani dan rohani, taqwa kepada

¹⁰ Ahmad Tafsir, *Op.Cit*, hlm. 76.

¹¹ Az-Zarnuji, *T' alimul Muta 'allim*, (Semarang : Pustaka Alawiyah, Tth), hlm. 13

Tuhan Yang Maha Esa dan berkelakuan baik, bertanggung jawab, dan berjiwa nasional.¹²

Sedangkan syarat yang berkaitan dengan profesinya guru sebagai pendidik dan tenaga kependidikan seharusnya memenuhi standar nasional yang telah ditentukan, yaitu memiliki kualifikasi akademik (minimum D-IV atau S1) dan kompetensi (pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial).¹³ Bagi seorang yang tidak memiliki ijazah atau sertifikat keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat kembali menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.

Kemampuan pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, dewasa, aktif, berwibawa, menjadi tauladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi Standar Kompetensi (SK) yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP). Sedangkan kompetensi sosial yaitu kemampuan guru untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, guru lain, orang tua dan masyarakat.

Sedangkan sikap dan sifat yang harus dimiliki oleh guru atau pendidik, adalah:

- a. Adil (tidak membedakan dan pilih asih).
- b. Percaya dan suka (senang) kepada murid-muridnya.
- c. Sabar dan rela berkorban.
- d. Memiliki wibawa terhadap anak didiknya.

¹² Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), Cet. 15, hlm. 139.

¹³ Departemen Agama RI, *Profil Madrasah Masa Depan*, (Jakarta :Bina Mitra Pemberdayaan Madrasah, 2005), Cet.1, hlm. 68

- e. Penggembira (humoris: supaya tetap memikat anak atau peserta didik etika mengajar).
- f. Bersikap baik terhadap guru-guru lainnya
- g. Bersikap baik terhadap masyarakat.
- h. Benar-benar menguasai mata pelajarannya.
- i. Suka kepada mata pelajaran yang diberikannya.
- j. Berpengetahuan luas.¹⁴

Demikianlah syarat dan sifat yang perlu dipenuhi oleh setiap guru, karena guru dituntut untuk memiliki kecakapan dan kewenangan dalam menentukan arah pendidikan yang lebih baik dan maju, karena di antara tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik jika pribadi guru berakhlak mulia pula.

3. Tanggung Jawab dan Tugas Guru PAI

Tanggung jawab guru adalah mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar tahu bagaimana perbuatan yang susila dan asusila. Mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma itu tidak mesti harus guru berikan ketika di kelas, di luar kelas pun sebaiknya guru contohkan melalui sikap, tingkah laku dan perbuatan.¹⁵

Sebagai pendidik, guru menerima tanggung jawab dalam mendidik anak pada tiga pihak yaitu orang tua, masyarakat dan negara. Tanggung jawab dari orang tua diterima guru atas dasar kepercayaan bahwa guru mampu memberikan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik dan diharapkan pula dari pihak guru memancarkan sikap-sikap dan sifat-sifat yang normatif baik sebagai

¹⁴ Ngalim Purwanto, *Op.Cit*, hlm. 143-148.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), Cet. 1, hlm. 35-36.

kelanjutan dari sikap dan sifat orang tua pada umumnya, antara lain: kasih sayang kepada peserta didik dan tanggung jawab kepada tugas mendidik.¹⁶

Guru adalah figur seorang pemimpin, arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak peserta didik. Dengan demikian, guru memiliki kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian peserta didik menjadi orang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Dengan kata lain guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap dan dapat diharapkan membangun dirinya, bangsa dan negaranya.¹⁷ Guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Secara umum tugas guru PAI meliputi empat hal yaitu : tugas profesi, tugas keagamaan, tugas kemanusiaan dan tugas kemasyarakatan.¹⁸

Tugas guru PAI sebagai profesi adalah mendidik, mengajar, melatih dan menilai atau mengevaluasi proses dan hasil belajar-mengajar. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.¹⁹ Menilai adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengukur atau mengetahui tingkat keberhasilan proses dan hasil belajar mengajar di kelas.²⁰

Dalam tinjauan agama Islam, tugas keagamaan guru sebagai juru dakwah yaitu bertugas menyampaikan kebaikan dan mencegah kemungkaran (*amar m'aruf nahi munkar*), mentransfer ilmu kepada peserta didik agar menjadi manusia yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Sehingga tugas yang diemban ini semata-mata untuk

¹⁶ Kunaryo Hadikusumo, dkk., *Pengantar Pendidikan*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1996), Cet. 2, hlm. 41.

¹⁷ Abdul Latief, *Perencanaan Sistem: Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006), Cet. 1, hlm. 89.

¹⁸ Hadirja Paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), Cet. 3, hlm. 14.

¹⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), Cet. 11, hlm. 7.

²⁰ Hadirja Paraba, *Op.Cit.*, hlm. 20.

menyebarkan dan mensosialisasikan ajaran agama kepada peserta didik. Untuk dapat melaksanakan tugas ini dengan baik, guru terlebih dahulu mengerti, memahami dan mengamalkan ajaran Islam, bertakwa kepada Allah dan berakhlak mulia. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia juga harus dapat menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya.²¹ Sedangkan di bidang kemasyarakatan guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral Pancasila.²²

Jadi tugas dan tanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak peserta didik untuk membentuk peserta didik agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa di masa yang akan datang tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.

Lebih khusus al-Ghozali menjelaskan tugas dan adab tertentu yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu :

- a. Mempunyai rasa belas kasihan pada siswa dan memberlakukan mereka seperti anak sendiri
- b. Tidak mengharapkan balas jasa, upah, ataupun ucapan terima kasih
- c. Memberi nasehat pada setiap murid di setiap kesempatan
- d. Menggunakan cara yang simpatik, halus dan tidak menggunakan kekerasan, cacian, makian dan sebagainya
- e. Tampil sebagai teladan ataupun panutan yang baik dihadapan murid-muridnya
- f. Guru harus membatasi diri dalam mengajar sesuai dengan batas kemampuan dan pemahaman muridnya

²¹ Moh. Uzer Usman, *Loc. Cit.*

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 37.

- g. Memahami perbedaan tingkat kemampuan dan kecerdasan muridnya, juga memahami bakat, tabiat, dan kejiwaan muridnya sesuai dengan tingkat perbedaan usianya
 - h. Mengamalkan dan melaksanakan ilmunya, perkataannya jangan membohongi perbuatannya²³
4. Peranan guru PAI

Peranan guru adalah tercapainya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuan.²⁴ Dengan kata lain peranan guru dapat dikatakan tugas yang harus dilaksanakan oleh guru dalam mengajar siswa untuk kemajuan yaitu perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa.

Earl V. Pullias dan James D. Young mengungkapkan bahwa guru adalah *“the teacher teaches in the centuries-old sense of teaching. He helps the developing student to learn things he does not know and to understand what he learns”*.²⁵

Maksudnya guru mengajar sebagai sentral proses belajar mengajar dia membantu perkembangan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang belum ia ketahui dan untuk memahami apa yang dipahaminya.

Peranan guru banyak sekali, tetapi yang terpenting adalah pertama, guru sebagai pemberi pengetahuan yang benar kepada muridnya. kedua guru sebagai pembina akhlak yang mulia, karena akhlak yang mulia merupakan tiang utama untuk menopang kelangsungan hidup suatu bangsa. Ketiga guru memberi petunjuk kepada muridnya tentang hidup yang baik, yaitu manusia yang tahu siapa pencipta dirinya yang menyebabkan ia tidak menjadi orang yang sombong, menjadi orang yang

²³ Sa'id Hawwa, *Tazkiyatun Nafs; Intisari Ihya Ulumuddin*, (Jakarta : Pena Pundi Aksara, 2006), Cet.3, hlm. 21-24

²⁴ Moh. Uzer Usman, *Op.Cit.*, hlm. 4.

²⁵ Earl V. Pullias and James D. Young, *A Teacher is Many Things*, (Green Wich conn : Faweet Publications, Inc., t.t.), hlm. 40.

tahu berbuat baik kepada Rasul, kepada orang tua, dan kepada orang lain yang berjasa kepada dirinya.²⁶

Menurut Mukhtar, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan akhlak lebih difokuskan pada tiga peran, yaitu:

a. Peran pendidik sebagai pembimbing

Peran pendidik sebagai pembimbing sangat berkaitan erat dengan praktik keseharian. Untuk dapat menjadi seorang pembimbing, seorang pendidik harus mampu memperlakukan para siswa dengan menghormati dan menyayangi (mencintai). Ada beberapa hal yang tidak boleh dilakukan oleh seorang pendidik, yaitu meremehkan/merendahkan siswa, memperlakukan sebagai siswa secara tidak adil, dan membenci sebagian siswa.

Perlakuan pendidik sebenarnya sama dengan perlakuan orang tua terhadap anak-anaknya yaitu penuh respek dan kasih sayang serta memberikan perlindungan. Sehingga dengan demikian, semua siswa merasa senang dan familiar untuk sama-sama menerima pelajaran dari pendidiknya tanpa ada paksaan, tekanan dan sejenisnya. Pada intinya, setiap siswa dapat merasa percaya diri bahwa di sekolah/madrasah ini, ia akan sukses belajar lantaran ia merasa dibimbing, didorong, dan diarahkan oleh pendidiknya dan tidak dibiarkan tersesat. Bahkan, dalam hal-hal tertentu pendidik harus bersedia membimbing dan mengarahkan satu persatu dari seluruh siswa yang ada.²⁷

b. Peran pendidik sebagai model (contoh)

Peranan pendidik sebagai model pembelajaran sangat penting dalam rangka membentuk akhlak mulia bagi siswa yang diajar. Karena gerak gerik guru sebenarnya selalu diperhatikan oleh setiap murid. Tindak tanduk, perilaku, dan bahkan gaya guru selalu diteropong dan sekaligus dijadikan cermin (contoh) oleh murid-muridnya. Apakah

²⁶ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), Cet. 1, hlm. 69-70.

²⁷ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : CV. Misika Anak Galiza, 2003), Cet. 3. hlm. 93-94.

yang baik atau yang buruk. Kedisiplinan, kejujuran, keadilan, kebersihan, kesopanan, ketulusan, ketekunan, kehati-hatian akan selalu direkam oleh murid-muridnya dan dalam batas-batas tertentu akan diikuti oleh murid-muridnya. Demikian pula sebaliknya, kejelekan-kejelekan gurunya akan pula direkam oleh muridnya dan biasanya akan lebih mudah dan cepat diikuti oleh murid-muridnya.²⁸ Semuanya akan menjadi contoh bagi murid, karenanya guru harus bisa menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya. Guru juga menjadi figur secara tidak langsung dalam pembentukan akhlak siswa dengan memberikan bimbingan tentang cara berpenampilan, bergaul dan berperilaku yang sopan.

c. Peran pendidik sebagai penasehat

Seorang pendidik memiliki jalinan ikatan batin atau emosional dengan para siswa yang diajarnya. Dalam hubungan ini pendidik berperan aktif sebagai penasehat. Peran pendidik bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran di kelas lalu menyerahkan sepenuhnya kepada siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikannya tersebut. Namun, lebih dari itu, guru juga harus mampu memberi nasehat bagi siswa yang membutuhkannya, baik diminta ataupun tidak.²⁹

Oleh karena itu hubungan batin dan emosional antara siswa dan pendidik dapat terjalin efektif, bila sasaran utamanya adalah menyampaikan nilai-nilai moral, maka peranan pendidik dalam menyampaikan nasehat menjadi sesuatu yang pokok, sehingga siswa akan merasa diayomi, dilindungi, dibina, dibimbing, didampingi penasehat dan diemong oleh gurunya.³⁰

Setiap guru utamanya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) hendaknya menyadari bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar

²⁸ A. Qodri Azizy, *Pendidikan untuk Membangun Etika Sosial: (Mendidik Anak Sukses Masa Depan : Pandai dan Bermanfaat)*, (Jakarta : Aneka Ilmu, 2003), Cet.2, hlm. 164-165.

²⁹ Mukhtar, *Op. Cit.*, hlm.95-96

³⁰ A. Qodri Azizy, *Op. Cit.*, hlm.167.

mentransfer pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak-anak dalam melaksanakan ibadah atau hanya membangun intelektual dan menyuburkan perasaan keagamaan saja, akan tetapi pendidikan agama lebih luas dari pada itu. Pendidikan agama Islam berusaha melahirkan siswa yang beriman, berilmu, dan beramal saleh. Sehingga dalam suatu pendidikan moral, PAI tidak hanya menghendaki pencapaian ilmu itu semata tetapi harus didasari oleh adanya semangat moral yang tinggi dan akhlak yang baik.³¹ Untuk itu seorang guru sebagai pengemban amanah pembelajaran PAI haruslah orang yang memiliki pribadi saleh

Dengan menyadari peranannya sebagai pendidik maka seorang guru PAI dapat bertindak sebagai pendidik yang sebenarnya, baik dari segi perilaku (kepribadian) maupun dari segi keilmuan yang dimilikinya hal ini akan dengan mudah diterima, dicontoh dan diteladani oleh siswa, atau dengan kata lain pendidikan akan sukses apabila ajaran agama itu hidup dan tercermin dalam pribadi guru agama. Sehingga tujuan untuk membentuk pribadi anak saleh dapat terwujud.

B. Masa Pubertas

1. Pengertian dan Batasan Usia Masa Pubertas

Istilah pubertas datang dari kata puber (yaitu *pubescent*). Kata lain *pubescere* berarti mendapatkan *pubes* atau rambut kemaluan, yaitu suatu tanda kelamin sekunder yang menunjukkan perkembangan seksual. Bila selanjutnya dipakai istilah puber, maka yang dimaksudkan adalah remaja sekitar masa pemasakan seksual.³² Menurut Desmita pubertas (*puberty*) ialah suatu periode dimana kematangan kerangka dan seksual terjadi dengan pesat terutama pada awal masa remaja.³³ Pubertas dalam Islam disebut

³¹ Mukhtar, *Op.Cit*, hlm.92.

³² FJ. Monks, et.al, *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 1998), Cet. 2, hlm. 263.

³³ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2005), Cet.1, hlm. 192

dengan istilah *baligh* sebagai mana dalam al-Qur'an tanda-tanda orang menjelang dewasa terdapat pada surat An-Nur ayat 59.

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ
كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿59﴾

Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur baligh, maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatnya. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS. An-Nur:59)³⁴

Pada ayat-ayat diatas terdapat istilah kata بلغ “Baligh” yang dikaitkan dengan kata الحلم “*al-khulm*” antara lain berarti mimpi. Anak yang telah dewasa dilukiskan dengan kata mencapai *khulm* karena salah satu tanda kedewasaan adalah mimpi berhubungan seks atau “*mukadimahnya*” yang mengakibatkan keluarnya mani untuk anak laki-laki dan haid untuk anak perempuan.³⁵ Elizabeth B. Hurlock mengemukakan batasan usia pubertas bagi perempuan antara umur 11-15 tahun dan bagi laki-laki antara umur 12-16 tahun.³⁶

2. Pertumbuhan Rohani dan Jasmani Masa Pubertas

Periode ini merupakan masa pertumbuhan dan perubahan yang pesat meskipun masa puber merupakan periode yang sangat singkat yang bertumpang tindih dengan masa akhir anak-anak dan permulaan masa remaja.³⁷ Oleh karena itu pertumbuhan pada masa pubertas dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Pertumbuhan rohani

Pada masa pubertas seorang merasakan sesuatu yang belum pernah dirasakan sebelumnya. Hal ini terjadi sebagai akibat langsung dari

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tarjamahnya*, Op.Cit., hlm. 554.

³⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 9, (Jakarta : Lentera Hati, 2004), Cet. 2, hlm. 397.

³⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan; Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta : Erlangga, 2004), Cet.1 hlm. 39

³⁷ Netty Hartati, dkk., *Islam dan Psikologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), Cet.1, hlm. 39.

stimulasi hormon-hormon pada anak, sehingga anak merasakan rangsangan-rangsangan khusus di dalam dirinya. Rangsangan tersebut adalah rangsangan hormonal yang menyebabkan suatu rasa tidak tenang, suatu perasaan yang belum pernah dialami pada masa anak-anak.³⁸ Ciri utama pertumbuhan rohani dalam masa ini lebih menonjol dalam perbuatan-perbuatan, sikap, perasaan, dan kehendak. Sikap yang menonjol antara lain: suka menentang terhadap orang tua, terombang-ambing dan tidak tenang, berperilaku tidak sopan, jarang berhati-hati, malas bekerja, suka membicarakan orang lain dan cepat tersinggung.

b. Pertumbuhan jasmani

Pada umumnya pertumbuhan jasmani bagi anak perempuan terjadi 2 tahun lebih awal dari anak laki-laki. Sedang pertumbuhan jasmani masa puber, terjadi empat perubahan fisik penting dimana tubuh anak dewasa: perubahan ukuran tubuh, perubahan proporsi tubuh, perkembangan ciri-ciri seks primer, perkembangan ciri-ciri seks sekunder.³⁹ Di antara tanda-tanda jasmani yang pada anak laki-laki antara lain: mengalami mimpi basah, mulai tumbuh bulu di beberapa tempat, adanya perubahan suara, tumbuhnya jakun, dan melebarnya bahu. Sedangkan pada perempuan antara lain: mengalami menstruasi pertama, perubahan suara, membesar dan menonjolnya payudara, melebarnya panggul, membesarnya pundak, menggempalnya kedua belah paha, disebabkan banyaknya lemak yang diserap disana.⁴⁰ Mulai bertumbuhnya otot reproduksi bagi laki-laki dan perempuan. Pubernya seseorang juga diikuti dengan tumbuhnya kelenjar keringat yang berada di bawah sistem limfa.

³⁸ Sudarsono, *Etika Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989), Cet.1, hlm. 13.

³⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Op.Cit*, hlm. 188.

⁴⁰ Akram Ridha, *Manajemen Pubertas: Panduan Ampun Orang Tua Melejitkan Kepercayaan Diri Remaja*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2006), Cet.1, hlm. 42.

3. Karakteristik Masa Pubertas

Perubahan fisik pada masa puber mempengaruhi semua bagian tubuh, baik eksternal maupun internal, sehingga juga mempengaruhi keadaan fisik dan psikologis seseorang. Meskipun akibatnya biasanya sementara, namun cukup menimbulkan perubahan dalam pola perilaku, sikap dan kepribadian.

Dapat dimengerti bahwa akibat yang luas dari masa puber pada keadaan fisik anak juga mempengaruhi sikap dan perilaku. Namun ada bukti yang menunjukkan bahwa perubahan dalam sikap dan perilaku yang terjadi pada saat ini lebih merupakan akibat dari perubahan sosial dari pada akibat perubahan kelenjar yang berpengaruh pada keseimbangan tubuh. Semakin sedikit simpati dan pengertian yang diterima anak puber dari orang tua, kakak, adik, guru-guru dan teman-teman. Semakin besar harapan-harapan sosial pada periode ini, semakin besar akibat psikologis dari perubahan-perubahan fisik. Karakteristik sikap dan perilaku tersebut antara lain :

a. Ingin menyendiri

Jika perubahan masa puber mulai terjadi, anak-anak menarik diri dari teman-teman dan dari berbagai kegiatan keluarga, mereka sering bertengkar dengan teman-teman dan anggota keluarganya. Anak puber sering melamun betapa seringnya ia tidak di mengerti dan diperlakukan kurang baik, dan ia juga mengadakan eksperimen seks melalui masturbasi, gejala menarik diri ini mencakup ketidak inginan berkomunikasi dengan orang lain.

b. Emosi yang meninggi

Kemurungan, merajuk, ledakan amarah dan kecenderungan untuk menangis karena hasutan yang sangat kecil merupakan ciri-ciri bagian awal masa puber. Pada masa ini anak merasa khawatir, gelisah dan cepat marah. Sedih, marah, dan suasana hati yang negatif selama masa pra haid dan awal periode haid. Dengan semakin matangnya

keadaan fisik anak, ketegangan lambat laun akan berkurang dan anak sudah mulai mampu mengendalikan emosinya.

c. Hilangnya kepercayaan diri

Anak remaja yang tadinya sangat yakin pada dirinya sendiri, sekarang menjadi kurang percaya diri dan takut akan kegagalan karena daya tarik fisik menurun dan kritik yang bertubi-tubi datang dari orang tua dan teman-temannya. Banyak anak laki-laki dan perempuan setelah masa puber mempunyai perasaan rendah diri.⁴¹

d. Pertentangan

Sebagai individu yang sedang mencari jati diri, anak pubertas berada pada situasi psikologi antara ingin melepaskan diri dari orang tua dan perasaan maiz Belem mampu untuk mandiri. Oleh karena itu, pada umumnya mereka sering mengalami kebingungan karena sering terjadi pertentangan pendapat antara mereka dengan orang tua. Akibatnya, pertentangan yang sering terjadi itu menimbulkan kebingungan dalam dirinya sendiri maupun orang lain.⁴²

Pada masa ini juga terjadi pencarian dan pembentukan karakter; untuk itu sering kali remaja bersifat mencoba hal-hal baru dan meniru perilaku orang-orang yang diidolakannya. Apabila yang dicoba atau ditirunya itu bersifat positif, kalau negatif bagaimana? Kita prihatin dengan terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh para remaja misalnya perkelahian, tindak kriminal, penyalahgunaan narkoba, pelecehan seksual, pergaulan bebas, dan lain sebagainya. Disinilah peran orang tua, pendidik, dan pemerintah menjadi sangat penting agar remaja tidak terjerumus dalam perbuatan yang negatif tetapi justru harus menjadi remaja yang shalih cerdas dan berakhlak mulia.

⁴¹ Elizabeth B. Hurlock, *Op.Cit*, hlm. 192

⁴² Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005), Cet.2, hlm. 17

C. Pembentukan Akhlak

1. Pengertian akhlak

Menurut pendekatan etimologi, perkataan "akhlak" berasal dari bahasa Arab *jama'* dari bentuk mufradnya "*khuluqun*" (خلق) yang menurut logat diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan "*khalqun*" (خلق) yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan "*khaliq*" (خالق) yang berarti pencipta dan "*makhluk*" (مخلوق) yang berarti yang diciptakan.⁴³

Definisi akhlak di atas muncul sebagai mediator yang menjembatani komunikasi antara khaliq (pencipta) dengan makhluk (yang diciptakan) secara timbal balik, yang kemudian disebut sebagai *hablum min Allah*. Dari produk *hablum min Allah* yang verbal biasanya lahirlah pola hubungan antar sesama manusia yang disebut dengan *hablum min annas* (pola hubungan antar sesama makhluk).⁴⁴

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.⁴⁵

Secara terminologi definisi akhlak menurut imam Al-Ghozali adalah:

⁴³ Zahrudin AR, dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), Cet.1, hlm. 1.

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 2.

⁴⁵ Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), Cet. 1, hlm. 1.

الخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الافعال بسهولة
ويسرمن غير حاجة الى فكر وروية.⁴⁶

"Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan".

Jadi pada hakikatnya khuluk (budi pekerti) atau akhlak ialah kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran. Maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebut budi pekerti yang tercela.

2. Dasar Akhlak

Sumber akhlak atau pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria baik buruknya sesuatu perbuatan adalah al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW.⁴⁷ Barnawie Umary menambahkan bahwa dasar akhlak adalah al-Qur'an dan al-Hadits serta hasil pemikiran para hukama dan filosof.⁴⁸ Kedua dasar itulah yang menjadi landasan dan sumber ajaran Islam secara keseluruhan sebagai pola hidup dan menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk. Dalam al-Qur'an diterangkan dasar akhlak pada surat al-Qalam ayat 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.
(QS. Al-Qalam : 4).⁴⁹

⁴⁶ Imam Al-Gazali, *Ihya' Utumuddin*, Juz III (tt.p, Darul Ihya' Alkutub Al-Arabiyah, t.th), hlm. 56.

⁴⁷ Hamzah Ya'kub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah (Suatu Pengantar)*, (Bandung: CV Diponegoro, 1993), Cet. 6, hlm. 49.

⁴⁸ Barnawie Umary, *Materia Akhlak*, (Solo: Ramadhani, 1995), Cet. 12, hlm. 1.

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, *Op.Cit*, hlm. 960.

Dasar akhlak dalam Hadits Nabi SAW salah satunya adalah :

عن أبي هريرة قال : قال رسول الله صلى الله عليه و سلم : إنما بعثت لأتمم صالح الأخلاق. (رواه احمد)⁵⁰

Dari Abi Hurairah berkata, Rasulullah SAW bersabda : sesungguhnya aku diutus untuk memperbaiki akhlak (HR Ahmad)

Jadi jelaslah bahwa al-Qur'an dan al-Hadits pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka teranglah keduanya merupakan sumber akhlak dalam Islam. firman Allah dan sunnah Nabi adalah ajaran yang paling mulia dari segala ajaran maupun hasil renungan dan ciptaan manusia, hingga telah terjadi keyakinan (aqidah) Islam bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk kriteria mana perbuatan yang baik dan jahat, mana yang halal dan mana yang haram.

3. Tujuan Pembentukan Akhlak

Islam adalah agama rahmat bagi umat manusia. Ia datang dengan membawa kebenaran dari Allah SWT dan dengan tujuan ingin menyelamatkan dan memberikan kebahagiaan hidup kepada manusia dimanapun mereka berada. Agama Islam mengajarkan kebaikan, kebaktian, mencegah manusia dari tindakan onar dan maksiat.⁵¹ Sebelum merumuskan tujuan pembentukan akhlak, terlebih dahulu harus kita ketahui mengenai tujuan pendidikan islam dan tujuan pendidikan akhlak.

Muhamad Al-Munir menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah :

- a. Tercapainya manusia seutuhnya
- b. Tercapainya kebahagiaan dunia dan akherat
- c. Menumbuhkan kesadaran manusia mengabdikan dan takut kepada Allah⁵²

⁵⁰ Imam Ahmad bin Hambal, *Al-Musnad Ahmad Bin Hambal*, Juz III (Bairut Lebanon : Darul Fikr, tth), hlm. 323.

⁵¹ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas: Problematika Remaja dan Solusinya*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), Cet. 4, hlm. 145.

⁵² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. 1, hlm. 74-75

Menurut Muhamad Al-Athiyah Al-Abrasy, tujuan utama dari pendidikan Islam ialah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun perempuan, jiwa yang bersih, kemauan yang keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak asasi manusia, tau membedakan baik dan buruk, memilih suatu fadilah karena ia cinta pada fadilah, menghindari suatu perbuatan yang tercela, karena ia tercela, dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan.⁵³

Sedangkan tujuan pendidikan moral dan akhlak dalam Islam ialah untuk membentuk orang-orang berakhlak baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, beradab, ikhlas, jujur, dan suci.⁵⁴

Dari beberapa keterangan di atas, dapat ditarik rumusan mengenai tujuan pendidikan akhlak, yaitu membentuk akhlakul karimah. Sedangkan pembentukan akhlak sendiri itu sebagai sarana dalam mencapai tujuan pendidikan akhlak agar menciptakan manusia yang berakhlakul karimah.

4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Pada prinsipnya faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal

a. Faktor internal

Yaitu keadaan peserta didik itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif (pemahaman ajaran agama, kecerdasan), latar belakang afektif (motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri dan kemandirian).⁵⁵

Pengetahuan agama seseorang akan mempengaruhi pembentukan akhlak, karena ia dalam pergaulan sehari-hari tidak dapat terlepas dari ajaran agama. Selain kecerdasan yang dimiliki, peserta didik juga harus mempunyai konsep diri yang matang. Konsep diri dapat diartikan gambaran mental seorang terhadap dirinya sendiri, pandangan terhadap diri, penilaian terhadap diri, serta usaha untuk

⁵³ Muhamad Al-Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. Bustomi A. Ghoni dan Jauhar Bahri, (Jakarta : Bulan Bintang, 1970), Cet. 1, hlm. 108

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 109

⁵⁵ Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang : Gunungjati, 2002), Cet.1, hlm.8

menyempunakan dan mempertahankan diri.⁵⁶ Dengan adanya konsep diri yang baik, anak tidak akan mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas, mampu membedakan antara yang baik dan buruk, benar dan salah.

Selain konsep diri yang matang, faktor internal juga dipengaruhi oleh minat, motivasi dan kemandirian belajar. Minat adalah suatu harapan, dorongan untuk mencapai sesuatu atau membebaskan diri dari suatu perangsang yang tidak menyenangkan.⁵⁷ Sedangkan motivasi adalah menciptakan kondisi yang sedemikian rupa, sehingga anak mau melakukan apa yang dapat dilakukannya. Dalam pendidikan motivasi berfungsi sebagai pendorong kemampuan, usaha, keinginan, menentukan arah dan menyeleksi tingkah laku pendidikan.

b. Faktor eksternal

Yaitu yang berasal dari luar peserta didik, yang meliputi pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan lingkungan masyarakat.

Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan. Selama ini dikenal adanya tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁵⁸ Merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan perilaku atau akhlak remaja, dimana perkembangannya sangat dipengaruhi faktor lingkungan, di antaranya adalah:

1) Lingkungan keluarga (orang tua)

Orang tua merupakan penanggung jawab pertama dan yang utama terhadap pembinaan akhlak dan kepribadian seorang anak. Orang tua dapat membina dan membentuk akhlak dan kepribadian

⁵⁶ *Ibid*, hlm.27.

⁵⁷ Abdul Mujib, et.al., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2006), hlm. 117

⁵⁸ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), Cet. 2, hlm. 21.

anak melalui sikap dan cara hidup yang diberikan orang tua yang secara tidak langsung merupakan pendidikan bagi sang anak. Dalam hal ini perhatian yang cukup dan kasih sayang dari orang tua tidak dapat dipisahkan dari upaya membentuk akhlak dan kepribadian seseorang.

2) Lingkungan sekolah (pendidik)

Pendidik di sekolah mempunyai andil cukup besar dalam upaya pembinaan akhlak dan kepribadian anak yaitu melalui pembinaan dan pembelajaran pendidikan agama Islam kepada siswa. Pendidik harus dapat memperbaiki akhlak dan kepribadian siswa yang sudah terlanjur rusak dalam keluarga, selain juga memberikan pembinaan kepada siswa. Disamping itu, kepribadian, sikap, dan cara hidup, bahkan sampai cara berpakaian, bergaul dan berbicara yang dilakukan oleh seorang pendidik juga mempunyai hubungan yang signifikan dengan proses pendidikan dan pembinaan moralitas siswa yang sedang berlangsung.

3) Lingkungan masyarakat (lingkungan sosial)

Lingkungan masyarakat tidak dapat diabaikan dalam upaya membentuk dan membina akhlak serta kepribadian seseorang. Seorang anak yang tinggal dalam lingkungan yang baik, maka ia juga akan tumbuh menjadi individu yang baik. Sebaliknya, apabila orang tersebut tinggal dalam lingkungan yang rusak akhlaknya, maka tentu ia juga akan ikut terpengaruh dengan hal-hal yang kurang baik pula.⁵⁹

Lingkungan pertama dan utama pembentukan dan pendidikan akhlak adalah keluarga yang pertama-tama mengajarkan kepada anak pengetahuan akan Allah, pengalaman tentang pergaulan manusia dan kewajiban memperkembangkan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain

⁵⁹ Mukhtar, *Op.Cit.*, hlm. 73-74.

adalah orang tua. Tetapi lingkungan sekolah dan masyarakat juga ikut andil dan berpengaruh terhadap terciptanya akhlak mulia bagi anak.

5. Materi Pembentukan Akhlak

Akhlak atau budi pekerti yang mulia adalah jalan untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan di akhirat kelak serta mengangkat derajat manusia ke tempat mulia sedangkan akhlak yang buruk adalah racun yang berbahaya serta merupakan sumber keburukan yang akan menjauhkan manusia dari rahmat Allah SWT. sekaligus merupakan penyakit hati dan jiwa yang akan memusnahkan arti hidup yang sebenarnya.

Menurut Hamzah Ya'qub dan Barnawie Umary, materi-materi pembentukan akhlak dibagi menjadi dua kategori, pertama, materi akhlak *mahmudah* yang meliputi: *al-amanah* (dapat dipercaya), *ash-shidqah* (benar atau jujur), *al-wafa'* (menepati janji), *al-'adalah* (adil), *al-iffah* (memelihara kesucian hati), *al-haya'* (malu).⁶⁰ *Al ikhlas* (tulus), *as-shobru* (sabar), *ar-rahmah* (kasih sayang), *al-afwu* (pema'af), *al-iqtisshad* (sederhana), *al-khusyu'* (ketenangan), *as-sukha* (memberi), *at-tawadhu'* (rendah hati), *as-syukur* (syukur), *at-tawakkal* (berserah diri), *as-saja'ah* (pemberani).⁶¹

Kedua, materi akhlak *madzmumah* (tercela) yang meliputi : khianat, dusta, melanggar janji, dzalim, bertutur kata yang kotor, mengadu domba, hasut, tama', pema'af, riya', kikir, takabur, keluh kesah, kufur nikmat, menggunjing, mengumpat, mencela, pemboros, menyakiti tetangga, berlebih-lebihan dan membunuh.⁶²

Sedangkan Muhammad Daud Ali mengatakan bahwa secara garis besar, materi pembentukan akhlak terbagi dalam dua bagian, pertama

⁶⁰ Hamzah Ya'qub, *Op.Cit.*, hlm. 98-100

⁶¹ Barnawi Umary, *Op.Cit.*, hlm. 44-45.

⁶² *Ibid.*, hlm. 43.

adalah akhlak terhadap Allah atau khalik (pencipta), dan kedua adalah akhlak terhadap makhluk semua ciptaan Allah.⁶³

a. Akhlak terhadap Allah

Alam dan seisinya ini mempunyai pencipta dan pemelihara yang diyakini adanya yakni Allah SWT. Dialah yang memberikan rahmat dan menurunkan adzab kepada siapa saja yang dikehendaknya oleh karena itu manusia wajib ta'at dan beribadah hanya kepada-Nya sebagai wujud rasa terima kasih terhadap segala yang telah dianugerahkan Allah kepada manusia. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 53

﴿53﴾ وَمَا بِكُمْ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ

Dan apa saja yang ada (dimiliki) pada dirimu berupa nikmat, kesemuanya itu merupakan pemberian dari Allah... QS An-Nahl : 53)⁶⁴

Manifestasi dari manusia terhadap Allah antara lain : cinta dan ikhlas kepada Allah, takwa (takut berdasarkan kesadaran mengerjakan yang diperintahkan dan menjauhi yang dilarang Allah), bersyukur atas nikmat yang diberikan, tawakkal (menyerahkan persoalan kepada Allah), sabar dan ikhlas.

b. Akhlak terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri yang dimaksud adalah bagaimana seseorang menjaga dirinya (jiwa dan raga) dari perbuatan yang dapat menjerumuskan dirinya atau bahkan berpengaruh kepada orang lain karena diri sendiri merupakan asal motivasi dan kembalinya manfaat suatu perbuatan. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 :

⁶³ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 352.

⁶⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, *Op.Cit*, hlm. 409

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ ﴿6﴾

Hai orang-orang yang beriman jagalah diri dan keluargamu dari siksa api neraka... (QS. At-Tahrim : 6)⁶⁵

Ayat di atas menjadi dasar untuk meyakinkan bahwa sikap terhadap diri sendiri adalah prinsip yang perlu mendapat perhatian sebagai manifestasi dari tanggung jawab terhadap dirinya dalam bentuk sikap dan perbuatan akhlak yang terpuji.

c. Akhlak terhadap Sesama Manusia

Di dunia ini tidak ada seorangpun yang bisa hidup tanpa bergantung kepada orang lain, sebagai makhluk sosial yang hidup ditengah-tengah masyarakat, Islam menganjurkan umatnya untuk saling memperhatikan satu sama lain dengan saling menghormati tolong menolong dalam kebaikan, berkata sopan, berperilaku adil dan lain sebagainya. Sehingga tercipta sebuah kelompok masyarakat yang hidup tentram dan damai. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ
اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿2﴾

...Dan tolong menolonglah kamu sekalian dalam mengerjakan kebaikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran...(QS. Al-Maidah ; 2)⁶⁶

Sedangkan akhlak terhadap sesama bagi anak usia sekolah menengah pertama, antara lain:

- 1). Akhlak terhadap orang tua; Allah memerintahkan manusia untuk selalu patuh dan taat serta menjaga hubungan duniawi kepada kedua

⁶⁵ *Ibid* , hlm. 951

⁶⁶ *Ibid* , hlm. 154.

orang tua dan selalu bertindak sopan kepada keduanya, bertutur kata secara lembut, merendahkan hati, berterima kasih dan memohonkan *rohmah* dan *maghfiroh* kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat Al-Isra ayat 23-24 :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا
كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا
كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.(QS Al-Isra :23-24)⁶⁷

- 2). Akhlak terhadap guru, guru harus dipatuhi dan dihormati karena merupakan orang tua yang telah mengajarkan ilmu yang membuat manusia menjadi lebih beradab, mengerti sopan santun dan merawat anak didiknya sebagaimana seseorang menyayangi anaknya. Oleh karena itu sudah seharusnya seorang murid menghormati dan mengagungkan gurunya. Menurut sahabat Ali bin Abi Tholib sebagaimana dikutip Az-Zarnuji kedudukan murid dan guru adalah :

انا عبد من علمني حرفا واحدا إن شاء باع و إن شاء أعتق وإن
شاء استرق⁶⁸

Sayalah menjadi hamba sahaya orang yang telah mengajariku satu huruf, tercera padanya saya mau dijual, di merdekakan ataupun tetap dijadikan hamba.

⁶⁷ *Ibid*, hlm.427-428

⁶⁸ Az-Zarnuji, *Op.Cit.*, hlm.16

d. Akhlak terhadap Lingkungan

Manusia diposisikan Allah sebagai khalifah di atas bumi ini dan hidup ditengah-tengah lingkungan bersama makhluk lain sehingga sudah menjadi kewajibannya untuk menjaga lingkungan sebagai makhluk yang memiliki derajat tertinggi dengan akal dan kemampuannya mengelola alam. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat Al-Baqoroh ayat 11-12 :

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ﴿١١﴾ أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِن لَّا يَشْعُرُونَ ﴿١٢﴾

Dan bila dikatakan kepada mereka: "Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi". mereka menjawab: "Sesungguhnya Kami orang-orang yang Mengadakan perbaikan." Ingatlah, Sesungguhnya mereka Itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar. (QS Al-Baqoroh :11-12)⁶⁹

6. Metode Pembentukan Akhlak

Beberapa metode yang biasa digunakan dalam pembentukan akhlak antara lain:

a. Metode Keteladanan

Keteladanan merupakan perbuatan yang patut ditiru dan dicontoh dalam praktek pendidikan, anak didik cenderung meneladani pendidiknya. Karena secara psikologis anak senang meniru tanpa memikirkan dampaknya. Amr bin Utbah berkata kepada guru anaknya, "Langkah pertama membimbing anakku hendaknya membimbing dirimu terlebih dahulu. Sebab pandangan anak itu tertuju pada dirimu maka yang baik kepada mereka adalah kamu kerjakan dan yang buruk adalah yang kamu tinggalkan."⁷⁰

⁶⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op.Cit, hlm. 10

⁷⁰ Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi: Membangun Kepribadian Muslim.*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. 1, hlm. 89.

b. Metode Latihan dan Pembiasaan.

Mendidik dengan melatih dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu norma tertentu kemudian membiasakan untuk mengulangi kegiatan tertentu tersebut berkali-kali agar menjadi bagian hidupnya, seperti sholat, puasa, kesopanan dalam bergaul dan sejenisnya. Oleh karena itu, Islam mengharuskan agar semua kegiatan itu dibarengi niat supaya dihitung sebagai kebaikan. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

عن عمر بن خطاب قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم إنما الأعمال بالنية و إنما الامرئ ما نوى فمن كانت هجرته الى الله و رسوله فهجرته الى الله و رسوله و من كانت هجرته لدنيا يصيبها أو امرأة يتزوجها فهجرته الى ما هاجر إليه (رواه مسلم)⁷¹

Dari Umar bin al-Khatab RA. telah berkata: aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya setiap amal itu tergantung niat, dan sesungguhnya orang memperoleh apa yang ia niatkan. Maka barang siapa yang hijrahnya itu karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, dan barang siapa yang hijrahnya itu karena dunia (harta atau kemegahan dunia), atau karena seorang wanita yang akan dinikahinya, maka hijrahnya ke arah yang ditujunya” (HR. Muslim).

c. Metode Cerita

Cerita memiliki daya tarik yang besar untuk menarik perhatian setiap orang, sehingga orang akan mengaktifkan segenap indranya untuk memperhatikan orang yang bercerita. Hal itu terjadi karena cerita memiliki daya tarik untuk disukai jiwa manusia. Sebab di dalam cerita terdapat kisah-kisah zaman dahulu, sekarang, hal-hal yang jarang terjadi dan sebagainya. Selain itu cerita juga lebih lama melekat pada otak

⁷¹ Imam Abu Husain Muslim bin Hijaj Qusyairy, *Shohih Muslim*, Juz II (Semarang : toha Putra, tth), hlm. 157-158

seseorang bahwa hampir tidak terlupakan.⁷² Sehingga akan mempermudah pemahaman siswa untuk mengambil ibrah (pelajaran) dari kisah – kisah yang telah diceritakan dalam pelaksanaan metode ini, guru juga bisa menyertai penyampaian nasehat – nasehat untuk anak didiknya (siswa) dalam al-Qur'an ayat yang mengandung metode cerita diantaranya:

﴿111﴾ لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَبْصَارِ

Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. ... (QS. Yusuf:111)⁷³

d. Metode *mauidzah* (nasehat)

Mauidzah berarti nasehat. Rasyid Ridha mengartikan *mauidzah* adalah nasehat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa saja yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan dalam al-Qur'an juga menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendakinya. Inilah yang kemudian dikenal dengan nasehat. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ
﴿125﴾

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS An-Nahl : 125)⁷⁴

⁷² Fuad Asy Syalhub, *Guruku Muhammad SAW*, (Jakarta: Gema Insani Perss, 2006), Cet.1, hlm. 115.

⁷³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, *Op.Cit.*, hlm. 366.

⁷⁴ *Ibid*, hlm. 421

Tetapi *nasehat* yang disampaikan ini selalu disertai dengan panutan atau teladan dari si pemberi atau penyampai nasehat itu. Ini menunjukkan bahwa antara satu metode yakni nasehat dengan metode lain yang dalam hal ini keteladanan bersifat saling melengkapi.⁷⁵

e. Metode pahala dan sanksi

Jika pembentukan akhlak tidak berhasil dengan metode keteladanan dan pemberian pelajaran, beralihlah kepada metode pahala dan sanksi atau metode janji harapan dan ancaman. Sebab Allah SWT pun sudah menciptakan surga dan neraka, dan berjanji dengan surga itu serta mengancam dengan neraka-Nya. Pemberian harapan adalah janji yang diikuti bujukan dengan kenikmatan, keindahan pasti, atau kebaikan yang murni dari setiap noda, berbanding dengan amal soleh yang dilakukan atau amal buruk yang dijauhi demi mencari ridha Allah berupa kasih sayangnya kepada para hamba. Firman Allah SWT dalam surat Fushshilat ayat 30 :

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴿30﴾

Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu".(QS Fushshilat : 30)⁷⁶

Sedangkan ancaman adalah mengancam dengan sanksi akibat melanggar larangan Allah SWT atau dimaksudkan untuk menakut-nakuti para hamba. Ini merupakan keadilan dari Allah.⁷⁷ Al-Qur'an menggunakan metode ancaman untuk menerangkan tempat kembali orang-orang musyrik dan orang-orang yang menyimpang dari jalan Allah, dijelaskan dalam surat al-Ahqaaf ayat 20 :

⁷⁵ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam, Op.Cit*, hlm. 98.

⁷⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya, Op.Cit*, hlm. 777

⁷⁷ Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Op.Cit.*, hlm. 83.

وَيَوْمَ يُعْرَضُ الَّذِينَ كَفَرُوا عَلَى النَّارِ أَدَّهَبْتُمْ طَيِّبَاتِكُمْ فِي حَيَاتِكُمُ الدُّنْيَا
وَأَسْتَمْتَعْتُمْ بِهَا فَالْيَوْمَ تُجْزَوْنَ عَذَابَ الْهُونِ بِمَا كُنْتُمْ تَسْتَكْبِرُونَ فِي
الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَبِمَا كُنْتُمْ تَفْسُقُونَ ﴿20﴾

Dan (ingatlah) hari (ketika) orang-orang kafir dihadapkan ke neraka (kepada mereka dikatakan): "Kamu telah menghabiskan rezkimu yang baik dalam kehidupan duniawimu (saja) dan kamu telah bersenang-senang dengannya; Maka pada hari ini kamu dibalasi dengan azab yang menghinakan karena kamu telah menyombongkan diri di muka bumi tanpa hak dan karena kamu telah fasik". (QS al-Ahqaaf : 20)⁷⁸

Dalam pemberian sanksi harus sesuai pelanggaran yang dilakukan dan sanksi tersebut dijatuhkan menurut tahap-tahapnya, karena di antara mereka ada yang cukup diisyaratkan saja sudah menghentikan perbuatannya, ada yang belum berhenti hingga dimarahi, ada yang perlu ditakut-takuti dengan tongkat, ada pula yang berhenti dengan tindakan fisik.

⁷⁸ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm. 825

BAB III
UPAYA GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SMP
NURUL ULUM KARANGROTO GENUK SEMARANG

A. Profil SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang

1. Sejarah Singkat

SMP Nurul Ulum sebagai sekolah umum berdiri dibawah naungan yayasan Nurul Ulum pada tanggal 16 juli 1989 di Jl. KH. Zaenudin No. 53 RT. 02. RW. II Kelurahan Karangroto Kecamatan Genuk Semarang. Pada awal berdirinya SMP Nurul Ulum memanfaatkan gedung madrasah diniyah siang sebagai tempat pembelajaran, dengan jumlah siswa 23 anak dan satu ruang belajar. Ujian lulusan pada tahun pertama, SMP Nurul Ulum dilaksanakan bergabung dengan SMP N 20 Semarang, alhamdulillah pada tahun kedua (1992) SMP Nurul Ulum sudah dapat melaksanakan ujian nasional sendiri, karena statusnya yang telah diakui dengan NSS / SSM 204036309191.

Latar belakang berdirinya SMP Nurul Ulum karena adanya keresahan tokoh agama masyarakat. Hal itu terjadi karena banyak warga baru yang pindah dari kota akibat pengusuran sungai dari proyek normalisasi, alasan untuk mendirikan SMP yang bercorak umum tapi berbasis Islam, selain untuk membantu warga mengenyam pendidikan tinggi, dengan lokasi yang tidak begitu jauh, juga kekhawatiran didahului oleh lembaga non Islam yang mendirikan sekolah di daerah tersebut. Untuk mengantisipasinya, atas inisiatif usaha organisasi IPPNU Kelurahan Karangroto, maka didirikan SMP Nurul Ulum.

Perkembangan SMP Nurul Ulum dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Respon masyarakat di lingkungan SMP Nurul Ulum sangat mendukung, karena memiliki kurikulum keagamaan yang mendalam di bandingkan dengan SMP pada umumnya kepemimpinan kepala sekolah di SMP Nurul Ulum sudah

mengalami tiga periode, yaitu tahun 1989-2005 di pimpin oleh Drs. H.M. Machsun Chozin, kemudian tahun 2005-2007 dipimpin oleh Drs. Edy Purwanto, dan tahun 2007 sampai sekarang di bawah pimpinan Drs. H. Masrur.¹

2. Kondisi Sekolah

a. Sumber Daya

Tanah dan gedung milik yayasan dengan status HM, luas tanah 1405 m² dan luas bangunan 954 m²

b. Ruang Belajar 9 Ruang

c. Ruang Pendukung

- Laboratorium Komputer 1 ruang
- Perpustakaan 1 ruang
- Ruang Ketrampilan 1 ruang
- Ruang BP / BK 1 ruang
- Ruang Kepala Sekolah 1 ruang
- Ruang guru 1 ruang
- Ruang TU 1 ruang
- Kamar mandi / WC guru 1 ruang
- Kamar mandi / WC siswa 4 ruang
- Rumah dinas kepala sekolah 1 ruang
- Tempat Ibadah (Mushala) 1

d. Tenaga pengajar 21 orang dengan rincian

- Guru tetap yayasan 3 orang
- Guru tidak tetap 18 orang
- Staf tata usaha 3 orang²

3. Perkembangan SMP Nurul Ulum

a. Perkembangan jumlah siswa

¹ Dokumentasi Profil SMP Nurul Ulum, 28 Maret 2008

² *Ibid*

Tabel 1
Perkembangan Jumlah Siswa SMP Nurul Ulum Semarang
Tahun Ajaran 2003/2004-2007/2008

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah
	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	
2003/2004	112	3	93	2	127	3	342
2004/2005	113	3	106	3	81	2	300
2005/2006	122	3	106	3	96	2	324
2006/2007	144	3	114	3	103	3	361
2007/2008	109	3	143	3	106	3	358

b. Perkembangan jumlah guru

Jumlah keseluruhan tenaga edukatif 21 orang, yang rinciannya adalah sebagai berikut:

- SI : 17 orang
- D3 : 1 orang
- D2 : 2 orang
- MA : 1 orang

c. Kondisi umur siswa

Jumlah keseluruhan siswa 358 anak, berdasarkan rincian usia remaja adalah sebagai berikut :

Tabel. 2
Kondisi Umur Siswa SMP Nurul Ulum Semarang
Tahun Ajaran 2007/2008

Umur	L	P	Jumlah
12 Tahun	34	27	61
13 Tahun	44	58	102
14 Tahun	55	49	106
15 Tahun	37	26	63
16 Tahun	16	10	26
Jumlah	188	170	358

Siswa yang ada di SMP Nurul Ulum Semarang 90% dari SD dan 10% dari MI.

d. Perkembangan kelulusan

Tabel. 3

Prosentase Kelulusan Siswa SMP Nurul Ulum Semarang
Tahun Ajaran 2003/2004 – 2006/2007

Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Lulus	Tidak Lulus	Prosentasi Kelulusan
2003/2004	137	137	0	100%
2004/2005	79	78	1	98,73%
2005/2006	98	79	19	80,61%
2006/2007	103	90	13	87,38%

4. Visi dan Misi SMP Nurul Ulum

a. Visi

Gambaran masa depan yang didambakan SMP Nurul Ulum sebagai berikut:

“Menyiapkan generasi KHOIRO UMMAH yang berhaluan AHLUSSUNNAH WAL JAMA’AH”

b. Misi

Mengacu pada visi tersebut maka dirumuskan misi sebagai berikut :

- 1). Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien dalam suasana yang kondusif dan religius.
- 2). Menumbuhkan semangat untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berbagai lomba
- 3). Menumbuhkan budaya minat membaca untuk memperluas wawasan IPTEK
- 4). Mendorong dan membantu siswa untuk mengenal dan menggali kemampuan, bakat dan minatnya untuk dikembangkan secara optimal

- 5). Memenuhi sarana dan prasarana di bidang akademis dan non akademis yang dapat memperluas wawasan IPTEK.
- 6). Menumbuhkan kesadaran siswa untuk secara ikhlas menjalankan ibadah menurut ajaran Islam *ALA AHLUSSUNNAH WALJAMA'AH*
- 7). Menumbuhkan kesadaran siswa untuk mentaati dan memenuhi peraturan dan tata tertib sekolah
- 8). Mewujudkan iklim dan suasana lingkungan sekolah yang indah dan sejuk, serta nyaman dalam hubungan personal yang agamis, santun, saling asih, asah, dan asuh.³

B. Profil Guru PAI SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang

Guru PAI SMP Nurul Ulum mayoritas telah memenuhi Standar Pendidikan Nasional (SNP), karena sudah memiliki kualifikasi akademik S1 yang sesuai antara latar belakang pendidikan dengan bidang yang diajarkan. Secara individu, guru PAI yang ada telah memenuhi syarat untuk menjadi seorang guru karena 'alim adalah mengetahui lebih banyak tentang ilmu pengetahuan agama atau materi pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Sikap guru PAI SMP Nurul Ulum senantiasa menjaga diri dari maksiat, dan perangai-perangai yang kurang baik di mata masyarakat.

Kompetensi yang dimiliki oleh guru PAI di SMP Nurul Ulum meliputi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Kemampuan pedagogik adalah kemampuan guru PAI dalam mengelola pembelajaran peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, terutama yang berkaitan dengan penanaman akhlak. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, dewasa, aktif, berwibawa, menjadi tauladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Sedangkan kompetensi sosial yaitu kemampuan guru untuk

³ Dokumentasi SMP Nurul Ulum, 28 Maret 2008 .

berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, guru lain, orang tua dan masyarakat seperti terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan di masyarakat.

Guru PAI di SMP Nurul Ulum terdiri dari lima orang guru, yaitu :

1. H. Masrur, Drs., lahir di Semarang 1 April 1966, lulusan Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang dan Akta IV Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. Beliau sebagai kepala sekolah sekaligus mengampu mata pelajaran Fikih, mengabdikan di SMP Nurul Ulum sejak tahun 1989.
2. H. Ahmad Syafi'i, Drs., lahir di Demak 17 Agustus 1968, Fakultas Tarbiyah UNISULA Semarang. Beliau sebagai PP. Kesiswaan, mengampu mata pelajaran SKI dan Aqidah Akhlak, mengabdikan di SMP Nurul Ulum sejak tahun 1989.
3. Adnan Widodo, S.Pd., lahir di Semarang 10 September 1964, lulusan FKIP Semarang. Beliau sebagai PP. HUMAS, mengampu mata pelajaran Qiro'ati, mengabdikan di SMP Nurul Ulum sejak tahun 1989.
4. Abdul Jamil, S.Ag, lahir di Demak 25 Agustus 1964, lulusan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. Beliau sebagai pengampu mata pelajaran Qiro'ati, mengabdikan di SMP Nurul Ulum sejak tahun 1992.
5. Shobiburrahman., lahir di Demak 3 Maret 1966, lulusan Madrasah Aliyah dan pondok pesantren. Beliau sebagai wali kelas sekaligus mengampu mata pelajaran Bahasa Arab, mengabdikan di SMP Nurul Ulum sejak tahun 1999.

C. Keadaan Akhlak Siswa SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang

Keadaan Akhlak siswa SMP Nurul Ulum pada umumnya sudah cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih mempunyai akhlak kurang baik, diantaranya: bolos sekolah, meninggalkan jam pelajaran, berbicara kurang sopan, tidak mengikuti upacara, bahkan ada beberapa siswa yang berani merokok di lingkungan sekolah, meminta uang secara paksa kepada temannya, berkelahi atau tawuran sampai minum-minuman keras.

Ironisnya kenakalan yang tergolong berat, menurut data dari bimbingan dan konseling dilakukan secara kelompok atau kolektif meskipun diancam dengan skors tidak boleh masuk sekolah atau dijemu di halaman sekolah bahkan di keluarkan dari sekolah, kenakalan remaja (siswa) selalu terjadi. Untuk meminimalisir sekolah dengan tim khususnya memberikan arahan, pendekatan dan bimbingan kepada siswanya agar tidak melakukan pelanggaran lagi.

Upaya untuk membuat keadaan siswa agar mempunyai akhlak yang baik dalam penampilan, perbuatan, pergaulan dan menjaga ketertiban siswa, maka SMP Nurul Ulum membuat ketentuan kepribadian siswa sebagai berikut :

- a. Siswa tidak diperbolehkan memakai perhiasan dalam bentuk apapun kecuali anting bagi siswa putri.
- b. Siswa putra tidak diperkenankan berambut panjang atau bermodel yang tidak pantas.
- c. Siswa tidak diperkenankan berkuku panjang
- d. Siswa diwajibkan berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan.⁴

Dengan peraturan-peraturan yang diterapkan di SMP Nurul Ulum keadaan akhlak siswa yang di sekolah diharapkan akan menjadi lebih baik, karena mendapat pengawasan dan bimbingan dari dewan guru khususnya guru PAI.

D. Pelaksanaan Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang

Pelaksanaan pembentukan akhlak di SMP Nurul Ulum disampaikan pada setiap proses pembelajaran dan diluar proses pembelajaran. Dari hasil observasi penulis, pelaksanaan pembentukan akhlak di SMP Nurul Ulum diperoleh data sebagai berikut :

1). Akhlak terhadap Allah SWT

Setiap hari siswa SMP Nurul Ulum mengawali kegiatan belajar mengajar dengan berdoa yang kemudian dilanjutkan dengan membaca al-

⁴ Dokumentasi SMP Nurul Ulum, 15 April 2008

Qur'an. Tidak hanya itu, SMP Nurul Ulum juga mewajibkan siswanya untuk menghafal surat-surat pendek pada juz 30, surat Yasin, Tahlil disamping itu mereka juga diwajibkan menghafal bacaan-bacaan dalam sholat dan do'a-do'a harian. Pada saat jam istirahat pertama siswa juga dianjurkan untuk melaksanakan sholat dhuha. Kemudian pada saat tiba sholat dhuhur, siswa diwajibkan sholat berjama'ah di mushola sekolah yang dipimpin oleh guru-guru SMP Nurul Ulum.

Kegiatan keagamaan dilakukan oleh setiap guru dan warga sekolah untuk menambah pemahaman dan pengalaman praktek dari nilai-nilai keagamaan siswa. Kegiatan-kegiatan lain yang dapat mendukung dalam pelaksanaan akhlak misalnya kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program pengajaran, misalnya seni baca al-Qu'an, selain itu melatih siswa membaca al-Qur'an dengan baik, juga dibiasakan kepada siswa untuk bersuci (berwudhu) dahulu sebelum membaca al-Qur'an, karena bersuci merupakan akhlak terhadap Allah SWT.

Kegiatan lainnya yang diselenggarakan SMP Nurul Ulum secara rutin pada hari-hari besar Islam antara lain, yaitu :

- a. Pada bulan Ramadhan diadakan pesantren kilat dan ngaji kitab kuning dengan tujuan agar siswa dapat beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b. Pada hari raya Idul Fitri siswa dianjurkan untuk membayar zakat di.sekolah.
- c. Amalan ibadah qurban pada hari raya idul adha.

Sedangkan untuk membina siswa agar berakhlak mulia dan menjalankan ajaran Islam, SMP Nurul Ulum membuat program kegiatan, yaitu :

- a. Pada saat istirahat kedua siswa dan guru serta karyawan hanya ada satu aktivitas yaitu jama'ah sholat dzuhur.

- b. Pada saat jam terakhir KBM guru yang mengampu pada jam terakhir diwajibkan membimbing jalannya doa dan mengakhiri kegiatan belajar, serta membimbing proses anak meninggalkan kelas dengan melakukan *musafakhah* dengan guru pengampu pada jam terakhir.

2). Akhlak terhadap Sesama

SMP Nurul Ulum dalam pelaksanaan pembentukan akhlak, membiasakan kepada siswa apabila bertemu guru, teman atau siapapun dilingkungan sekolah mengucapkan salam, bertindak dan berucap dengan sopan dan baik terhadap guru, karyawan dan sesama siswa. Salah satu kewajiban siswa di SMP Nurul Ulum adalah mengikuti sholat berjama'ah. Siswa dilibatkan dengan menjadi *mu'adzin*, memimpin *dzikir* dan *Asma'ul Husna*.

3). Akhlak terhadap Diri Sendiri

Salah satu kedisipinan yang diteapkan di SMP Nurul Ulum adalah berpakaian dan berpenampilan rapi. Siswa dibiasakan untuk memakai pakaian menutup aurat sesuai dengan ketentuan sekolah. Untuk penampilan siswa tidak diperbolehkan menyemir atau mewarnai rambut dan harus memotong rambut dengan rapi bagi laki-laki. Selain itu kegiatan-kegiatan lain yang dapat mendukung dalam pelaksanaan pembentukan akhlak misalnya kegiatan ekstra kurikuler, antara lain pencak silat, dapat melatih keterampilan dan ketahanan diri, juga menanamkan pada diri siswa agar tidak sombong. KAP, melatih dan mendidik siswa agar berani tampil didepan umum dan berbicara yang lurus, runtut serta membentuk kehalusan budi siswa.

4). Akhlak terhadap Lingkungan

Kebersihan lingkungan dan turut memeliharanya merupakan sesuatu yang menjadi keniscayaan bila ingin hidup sehat, selain itu kebersihan juga dianjurkan agama. Agama mensyaratkan suci dari hadas dan najis ketika melakukan sholat dengan cara tertentu. SMP Nurul Ulum membimbing siswanya untuk menjadi muslim sejati. Salah satu

diantaranya adalah dengan membentuk mereka berakhlak terhadap lingkungan. Hal ini diwujudkan dengan kegiatan kebersihan lingkungan di tiap kelas sesuai dengan jadwal piket kelas masing-masing. Dan diluar kelas (siswa dianjurkan membuang sampah pada tempatnya).

E. Peranan Guru PAI di SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang

SMP Nurul Ulum merupakan salah satu pendidikan yang dipercaya dari pihak masyarakat khususnya orang tua, yang membutuhkan bantuan demi pendidikan anaknya. Salah satu tujuannya tidak lain supaya anaknya menjadi anak soleh yang berakhlakul karimah. Guru PAI sebagai pemegang utama tanggung jawab dalam [embentuka akhlak memiliki tugas yang sangat berat. Oleh karenanya peranan guru sangat penting dan menentukan akhlak siswa. Peranan guru yang digunakan dalam pembentukan akhlak siswa di SMP Nurul Ulum antara lain, sebagai berikut :

1. Peranan Guru Sebagai Pembimbing.

Menurut Bapak Masrur, pembentukan akhlak siswa usia pubertas harus benar-benar dapat diarahkan dan dibimbing agar tidak melenceng pada jalan yang semestinya, karena pada usia ini siswa mengalami kegoncangan dan saat-saat rawan yang mudah dimasuki, baik hal yang positif maupun negatif.⁵ Peranan guru PAI SMP Nurul Ulum dalam hal pembentukan akhlak mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menciptakan siswanya berakhlak mulia yang siap untuk membenai akhlak yang sudah rusak. Bentuk bimbingan secara langsung guru PAI di SMP Nurul Ulum yaitu ; guru membimbing jalannya doa pada awal dan akhir pelajaran, membimbing kegiatan ekstra keagamaan seperti kuliah ahad pagi, istighotsah dan salat dhuhur berjamaah.

2. Peranan Guru Sebagai Figur

Peranan guru PAI di SMP Nurul Ulum sebagai figur terletak pada kepribadian dan akhlaknya. Jadi guru yang mempunyai kepribadian dan

⁵ Wawancara dengan Drs. H. Masrur (Guru PAI SMP Nurul Ulum), 28 Maret 2008.

akhlak baiklah yang nantinya bisa dicontoh siswa, supaya siswa mempunyai kepribadian dan akhlak baik juga.. Oleh karena itu, SMP Nurul Ulum, sejak awal dalam memilih dan menerima guru sebagai pengajar, harus benar-benar berakhlak mulia yang nantinya akan dianut oleh siswa yang bisa menjadikan siswanya berakhlak yang mulia juga, yaitu anak soleh yang berakhlauqul karimah.⁶ Peranan guru PAI sebagai figur terlihat dalam hal antara lain :

- a. Dalam kedisiplinan, guru PAI selalu tepat waktu dalam mengajar ataupun melaksanakan kegiatan ekstra di sekolah
- b. Dalam berpakaian, guru menunjukkan cara berpakaian yang islami
- c. Guru mengucapkan salam dan menyapa setiap kali bertemu dengan guru yang lain
- d. Berbicara sopan dengan muridnya, baik di dalam maupun di luar kelas

3. Peranan Guru Sebagai Penasehat

Salah satu Peranan guru pai SMP Nurul Ulum sebagai penasehat bagi siswanya. Peran guru PAI sebagai penasehat di SMP Nurul Ulum yaitu dengan memberikan nasehat dan solusi baik pada siswa secara umum maupun siswa yang mempunyai masalah. Peranan tersebut tidak sebatas di dalam kelas, akan tetapi siswa diberi kesempatan untuk berkonsultasi di luar kelas. Nasehat yang dilakukan SMP Nurul Ulum diantaranya yaitu:

- a. Dalam bentuk ekstra keagamaan (KAP), guru selalu diberi kesempatan untuk memberikan mauidhoh atau pesan moral yang baik untuk siswa
- b. Guru menegur dan menasehati siswanya saat melanggar aturan sekolah
- c. Untuk menyadarkan anak-anak yang nakal guru mengajarkan mereka ziarah ke makam tokoh agama setempat pada malam hari untuk merenungi kesalahannya, sekaligus guru menasehati dengan menggunakan cerita-cerita tauladan

⁶ Wawancara dengan Sobiburrohan (Guru PAI SMP Nurul Ulum), 28 Maret 2008.

F. Metode Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang

SMP Nurul Ulum sebagai sekolah swasta yang berada di lingkungan masyarakat heterogen, dari beberapa kalangan yang berbeda dalam status sosial, ekonomi maupun keagamaan. Dengan adanya latar belakang kondisi siswa yang beraneka ragam, maka pihak sekolah mempunyai strategi dengan merubah dan menambah mata pelajaran pendidikan agama Islam. Kurikulum ciri khusus, dengan tujuan melaksanakan kelompok mata pelajaran agama yang sejajar dengan Madrasah Tsanawiyah, dengan pembagian sebagai berikut, yaitu : Fiqih, Aqidah Akhlak, Bahasa Arab, SKI, dan Qiro'ati, dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlak mulia. Akhlak sendiri mencakup etika, budi pekerti, moral sebagai wujud dari pendidikan agama. Penanaman akhlak siswa membutuhkan metode yang sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan oleh guru PAI, hal ini dilakukan untuk mempermudah dan mengoptimalkan kegiatan tersebut.

Adapun metode-metode yang digunakan guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa di SMP Nurul Ulum antara lain sebagai berikut:

1. Metode cerita

Yaitu dengan mengisahkan peristiwa-peristiwa sejarah hidup manusia masa lampau baik menyangkut keta'atannya maupun kemungkarannya terhadap Allah SWT. Disini guru menceritakan materi pelajaran yang berkaitan dengan akhlak Rasulullah, sahabat maupun orang shalih atau ulama' kepada siswanya, yang disertai dengan media pembelajaran yang berupa gambar-gambar, diharapkan dengan mendengarkan cerita, siswa akan tertarik mendengarkan memahami isi cerita dan dapat mengambil pelajaran atau nilai-nilai akhlak yang ada dalam kisah-kisah antara lain : kisah mengenai kesabaran Nabi Muhammad SAW, kebaikan perangai dan ketampanan Nabi Yusuf AS,

keikhlasan Siti Khadijah dalam mendukung perjuangan Rasul, kecerdasan Nabi Ibrahim AS dalam memerangi kemungkaran. Juga menegnai kedhaliman seperti cerita Qorun yang tamak dengan harta, Fir'aun yang haus dengan kekuasaan sampai pada pengakuan sebagai Tuhan, Tsa'labah yang durhaka pada orang tua. Kreatifitas guru dalam menyampaikan cerita dari intonasi suara, gaya bahasa akan menambah daya tarik yang besar bagi siswa meskipun cerita merupakan metode belajar yang klasik. Oleh karena itu di akhir cerita memberikan nasehat-nasehat terutama yang berkaitan dengan akhlak etika dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

2. Metode keteladanan

Metode keteladanan sebagai metode yang digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada siswa, agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar. Pada siswa SMP yang dilihat dari segi usianya berada dalam masa remaja usia pubertas yang membutuhkan figur atau idola untuk dijadikan panutan hidupnya. Sekolah sebagai tempat untuk mendapatkan ilmu pegetahuan, siswa yang membutuhkan suritauladan akan meniru dari apa yang diamatinya terutama dari guru. Karena guru adalah orang yang dipercaya lebih pandai, pengalaman dan mengerti agama. Oleh karena itu, guru yang ada di SMP Nurul Ulum dituntut keprofesionalannya baik dari segi penampilan, sikap, pergaulan dan menjaga diri dari hal-hal yang tidak pantas. Karena dikhawatirkan siswa belum bisa memilah-milah mana yang pantas ditiru dan mana yang tidak.

Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, guru tidak hanya menyuruh, megawasi kegiatan tetapi guru ikut serta dari awal sampai akhir pada pelaksanaannya, seperti pada shalat jama'ah Dzuhur, guru langsung bergegas mengambil air wudhu, baru menyuruh siswa melaksanakannya. Keteladanan yang diperoleh siswa ketika berada di luar sekolah bersumber dari keluarga dan lingkungan sekitar serta teman-teman sepergaulannya

tentu saja tidak semua yang diamati siswa tersebut pantas dijadikan teladan, karena jika perhatian keluarga yang kurang, sementara keadaan lingkungan saja kurang baik akan membawa pengaruh negatif dalam pembentukan akhlak siswa. Jadi dengan adanya guru yang baik sebagai suri tauladan dan siswa diawasi untuk berbuat baik diharapkan akhlak siswa yang terbentuk akan menjadi lebih baik.

3. Metode latihan dan pembiasaan

Metode latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu kegiatan kemudian membiasakannya. Di sekolah ini pelaksanaan metode tersebut dimulai dari hal-hal yang ringan seperti mengucapkan salam dan bersalaman ketika bertemu dengan guru maupun teman, berdo'a ketika mulai dan selesai belajar, membaca *asmaul husna*, *juz amma* dalam kegiatan keagamaan. Dengan mengadakan latihan dan pembiasaan bersama-sama membaca *asmaul husna* setelah shalat jam'ah dzuhur hampir 70% siswa kelas VII dan IX sudah hafal *asmaul husna* diluar kepala dan diharapkan dapat membiasaannya untuk membaca dirumah.

4. Metode demonstrasi

Yaitu menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian perasaan. Dalam pembelajaran agama, guru PAI SMP Nurul Ulum menggunakan metode ini dalam praktik ibadah, seperti wudhu, shalat dan mengajarkan niat dan tata cara mandi besar yang benar, karena siswa memasuki usia baligh. Sedangkan metode demonstrasi yang berkaitan dengan pembentukan akhlak siswa, guru megajarkan dan mempraktekkan bagaimana cara bergaul, bertemu dan bertutur kata yang sopan, berjalan dan lain-lain, dengan melihat tata cara yang dipraktikkan gurunya, siswa akan meniru setidaknya di lingkungan sekolah.

5. Metode ganjaran dan hukuman

Metode hukuman sangat efektif untuk mengontrol perilaku siswa di sekolah, siswa SMP Nurul Ulum yang berada di lingkungan antara desa dan kota terkadang iseng-iseng ingin mencoba hal baru. Meskipun konsekuensinya mendapat hukuman dari sekolah. Pada anak usia remaja, siswa gemar bermain dengan teman sebayanya untuk membuat genk atau kelompok, merasa senasib dan mempunyai rasa solidaritas, akan tetapi jika prinsip tersebut tidak diarahkan oleh guru dapat menjadikan kenakalan bersama dan lebih sulit penanganannya.

Di SMP Nurul Ulum dalam upaya menangani kenakalan siswa telah di bentuk tim khusus yang terdiri dari wali kelas, kesiswaan, guru, BP dan bekerja sama dengan tokoh agama, tokoh masyarakat serta melibatkan orang tua. Kenakalan atau pelanggaran yang dilakukan siswanya tidak begitu berat seperti baju tidak dimasukkan, tidak mengikuti upacara, membolos sekolah. Namun ada juga yang melakukan kenakalan atau pelanggaran berat yang memerlukan penanganan dan serius, seperti: Setiap pagi selama 7hari sebelum jam pelajaran melaksanakan tadarus al-Qur'an di musola sekolah, saat malam jum'at diajak ziarah kemakam untuk merenungi dan menasehati apa yang telah dilakukan, karenanya jika tidak atau terlambat maka akan menjadi kebiasaan

G. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang

1. Faktor Pendukung

a. Tenaga pendidik yang profesional

Dewan guru di SMP Nurul Ulum 80% sudah memenuhi standar nasional dengan berijazah S-1 yang sesuai dengan bidangnya.⁷

Dewan guru juga dituntut untuk bekerja sama membina siswa dalam bidang keagamaan. Jadi tanggung jawab moral, akhlak siswa tidak

⁷ Dokumen Profil SMP Nurul Ulum 2007/2008.

hanya pada guru agama saja, melainkan seluruh jajaran sekolah. Aktivitas kegiatan keagamaan juga diikuti oleh seluruh guru yang ada. Hal tersebut dilakukan agar setiap guru yang ada di SMP Nurul Ulum merasa mempunyai kewajiban bersama terhadap perilaku siswanya.

b. Stakeholder

Keberadaan lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi siswa, karena keberadaan siswa dimasyarakat lebih banyak dan lebih lama dibandingkan dengan di sekolah. Masyarakat sebagai lembaga pendidikan ketiga setelah orang tua dan sekolah ikut bertanggung jawab dalam pembentukan akhlak siswa. Adanya lembaga keagamaan seperti Madrasah Diniyah, *majlis ta'lim*, maupun pegajian al-Qur'an dilingkungan siswa sangat membantu guru dalam membina siswanya.

Kerja sama sekolah dengan orang tua untuk mengawasi pergaulan anaknya diluar sekolah juga sudah berjalan dengan baik. Karena siswa yang bermasalah di sekolah, orang tuanya akan dipanggil ke sekolah untuk diberikan penjelasan mengenai apa yang telah dilakukan anaknya. Sehingga orang tuanya akan merasa malu dan menegur anaknya di rumah serta mengawasi dan memberi perhatian lebih agar anaknya tidak mengulangi hal serupa. Selain bekerja sama dengan orang tua, tokoh agama dan masyarakat, sekolah juga bekerja sama dengan instansi pemerintah dan donatur, untuk turut serta membantu dalam masalah finansial.

c. Sarana dan prasarana

SMP Nurul Ulum mempunyai mushala yang cukup untuk menampung seluruh siswa dan guru dalam melakukan shalat dzuhur berjama'ah, dan digunakan untuk kegiatan keagamaan yang lain seperti *istighotsah*, KAP (kuliah ahad pagi), dan praktek ibadah.⁸

⁸ Observasi, 8 April 2008

2. Faktor penghambat

- a. Kurangnya perhatian dari orang tua. Kesibukan orang tua melaksanakan kegiatannya terkadang sampai melupakan tugas untuk mendidik anaknya. Karena beranggapan tugas pendidikan sepenuhnya telah diserahkan pada pihak sekolah. Faktor sosial ekonomi yang minim memaksa orang tua untuk mencari pemasukan dengan bekerja tanpa mengenal waktu. Sehingga anak akan merasa kurang perhatian, kasih sayang dari orang tua. Akibatnya mencari kesangan sendiri dengan teman-temannya tanpa adanya pengawasan dari orang tua, sebagian orang tua yang lain lebih memanjakan anaknya sehingga apa saja yang dilakukan anaknya dibiarkan, bahkan didukung meskipun hal tersebut kurang baik. Seperti membiarkan anaknya menonton TV, begadang sampai larut malam tanpa menegur atau menyuruh belajar.
- b. Heterogenitas keadaan lingkungan siswa yang berada diantara percampuran budaya desa dan kota, sehingga siswa (remaja) akan mencoba meniru budaya-budaya yang ada di perkotaan meskipun tidak sesuai dengan budaya masyarakat setempat. Keadaan masyarakat yang masih minim terhadap pengetahuan agama dan masih senang melakukan kegiatan yang tidak baik dan membawa pengaruh buruk bagi siswa. Kebiasaan seperti begadang malam, minum arak atau mabuk-mabukan, berjudi, tawuran di sebagian lingkungan yang memancing siswa untuk terlibat di dalamnya.
- c. Kurangnya kesadaran siswa untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan. Pada umumnya siswa lebih memilih bermain sesudah pulang sekolah dari pada belajar di Madrasah Diniyah, atau mengikuti majlis ta'lim atau jam'iyah yang ada di lingkungannya. Padahal dengan kegiatan tersebut akan menambah pemahaman siswa terhadap pelajaran agama.

- d. Maraknya dunia informasi. Di era globalisasi, media informasi marak, mulai dari radio sampai internet yang dengan mudah kita dapat mengaksesnya. Apa yang kita inginkan mulai dari hal-hal yang baik hingga yang buruk sekalipun semuanya ada dan tanpa bersusah payah kita dapatkan. Ironisnya sekali siswa usia SMP sudah mengenalnya, tapi mereka belum bisa membedakan mana yang baik dan yang tidak, ini semua yang nantinya akan berdampak buruk bagi mereka, baik pada perkembangan, sikap, perilaku, serta pola pikir siswa.

H. Upaya yang dilakukan SMP Nurul Ulum dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa

1. Membuat Buku Point Pelanggaran Tata Tertib SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang

Pembuatan buku point dimaksudkan untuk mengetahui siswa yang sering melakukan kesalahan, buku point tersebut berlaku pada satu tahun ajaran. Jenis pelanggaran yang ada dikategorikan berat, sedang dan ringan. Kesalahan berat seperti berani bertindak kasar terhadap guru, karyawan atau kepala sekolah baik fisik dan non fisik diberi point 80-100. Untuk pelanggaran sedang yaitu dengan point pada setiap kesalahan yang berkisar antara 10-20 point. Pelanggaran ringan seperti : tidak mengikuti jama'ah shalat dzuhur, tidak mengikuti program ekstra kurikulum yang ditentukan diberi point 2-5.⁹

Apabila jumlah kumulatif telah mencapai point tertentu maka sekolah akan mengambil tindakan, antara lain: pembinaan oleh wali kelas, panggilan orang tua I dan pembinaan oleh BP, panggilan orang tua II dan pembinaan oleh BP, skorsing oleh kepala sekolah, dan sampai siswa diserahkan kepada orang tua oleh kepala sekolah. Adanya buku point tersebut berguna untuk mengontrol siswa agar tidak seenaknya sendiri melakukan pelanggaran.

⁹ Dokumentasi SMP Nurul Ulum

2. Bekerja Sama dengan Wali Murid atau Orang Tua Siswa

Ketika siswa mendaftarkan dan diterima di SMP Nurul Ulum, sekolah sudah mulai mengajak orang tua untuk turut serta mengawasi anaknya di rumah, baik dari segi pergaulan, penampilan, ucapan dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan. Dengan kerja sama yang berkesinambungan, diharapkan kenakalan siswa tidak hanya berhenti di sekolah tetapi juga di rumah. Untuk siswa yang sudah kerap melakukan pelanggaran, maka dipanggilah orang tuanya untuk diberi pegarahan agar dapat membina anaknya dirumah.

3. Bekerja Sama dengan Tokoh Agama dan Masyarakat

Keberadaan ustadz dan guru ngaji di lingkungan tempat tinggal siswa akan membantu mengajarkan ilmu agama atau ikut mengawasi keberadaan siswa di rumah sehingga ketika siswa akan berbuat tidak baik merasa enggan dan segan terhadap ustadz atau tokoh masyarakat yang ada di lingkungannya. Sekolah juga meminta kepada masyarakat untuk melaporkan siswa SMP Nurul Ulum yang berbuat tidak baik untuk diberi pengarahan di sekolah.

Dengan adanya upaya-upaya di atas, kenakalan siswa dapat diminimalisir dan mengarahkan kembali untuk membentuk kepribadian siswa yang berkhlahak mulia dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

BAB IV
ANALISIS PERANAN GURU PAI SMP NURUL ULUM KARANGROTO
GENUK SEMARANG DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK
PADA MASA PUBERTAS

A. Keadaan Akhlak Siswa di SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang

Pembentukan akhlak siswa memerlukan proses yang panjang. Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dimulai sejak anak usia dini dari keluarganya, sekolah dan lingkungan masyarakat. Latar belakang siswa SMP Nurul Ulum berasal dari kalangan keluarga dengan status sosial-ekonomi menengah ke bawah, percampuran budaya antara kota dan desa, serta siswa yang ada masih awam terhadap pengetahuan agama. Oleh karena itu, keadaan siswa pada awal masuk sekolah di SMP Nurul Ulum belum mempunyai pengetahuan dasar agama yang kuat, karena tidak diperoleh dari keluarga atau sekolah sebelumnya (SD) secara luas, hanya sebagian kecil siswa SMP Nurul Ulum sudah ada yang bersekolah di madrasah diniyah dan berasal dari keluarga yang agamis.

Keadaan Akhlak siswa SMP Nurul Ulum pada umumnya sudah cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih mempunyai akhlak kurang baik, diantaranya: bolos sekolah, meninggalkan jam pelajaran, berbicara kurang sopan, tidak mengikuti upacara, bahkan ada berapa siswa yang berani merokok di lingkungan sekolah, meminta uang secara paksa kepada temannya, berkelahi atau tawuran sampai minum-minuman keras. Ironisnya kenakalan yang tergolong berat, menurut data dari bimbingan dan konseling dilakukan secara kelompok atau kolektif meskipun diancam dengan skors tidak boleh masuk sekolah atau dijemu di halaman sekolah bahkan di keluarkan dari sekolah, kenakalan remaja (siswa) selalu terjadi.

Kenakalan siswa di SMP Nurul Ulum seharusnya mendapat bimbingan yang bijak, perhatian dan kontrol baik dari guru maupun orang tua.

Sehingga siswa atau anak akan menerima nasehat atau teguran yang diberikan guru/orang kepadanya. Namun ironisnya masih banyak temukan orang tua atau guru yang kurang memperhatikan perubahan yang terjadi pada anak mereka, bahkan pengetahuan mereka tentang perubahan ini sangat tipis. Sehingga ada orang tua yang menyikapi anaknya yang sudah masuk masa remaja diperlakukan seperti anak kecil atau mereka tidak memperhatikan perkembangan-perkembangan baru yang terjadi pada anaknya. Padahal anak pada masa ini membutuhkan perhatian, kasih sayang, bimbingan, pengertian, pembinaan, dan pendidikan sehingga mereka menjadi generasi yang cerdas, shalih dan kreatif . Oleh karena itu karena banyaknya keterbatasan yang dimiliki orang tua, akhirnya sekolah lah yang menjadi pembantu orang tua pada bidang yang tidak dapat ditangani oleh orang tua sendiri. Disini peranan guru di sekolah sangat penting sebagai orang tua kedua bagi si anak, terlebih dalam pembentukan akhlak.

Upaya yang dilakukan guru PAI di SMP Nurul Ulum dalam pembentukan akhlak siswa baik melalui tindakan preventif, kuratif, maupun represif, cukup efektif.

a. Tindakan preventif

- 1) Program sholat dzuhur berjamaah setiap hari secara serentak yang dilakukan oleh seluruh serta dzikir *asmaul husna*.
- 2) Pengembangan kurikulum Pai menjadi kurikulum ciri khusus.
- 3) Setiap hari Ahad mengadakan kuliah Ahad pagi yang dihadiri oleh seluruh siswa kelas VII, VIII, IX, guru PAI dan wali kelas sesuai jadwal.
- 4) Peringatan-peringatan hari besar agama.
- 5) Istighotsah bersama setiap 1 bulan sekali.
- 6) Pesantren Ramadhan yang selalu diadakan setiap bulan Ramadhan.

Usaha preventif semacam ini sangat bagus sekali. Dalam pembiasaan dan keteladanan semacam ini sangat menunjang sikap

akhlakul karimah seorang pelajar. Oleh sebab itu kerjasama antar guru, guru dengan kepala sekolah, guru dengan orang tua murid harus selalu dijalin untuk menunjukkan hubungan keharmonisan.

b. Tindakan kuratif

- 1) Mencari latar belakang masalah
- 2) Menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapi dengan bijaksana
- 3) Memberi keputusan yang bijaksana
- 4) Menasehati dengan ramah dan tidak emosi
- 5) Memberi peringatan dan teguran
- 6) Menjaga agar hubungan antara guru PAI dengan peserta didik tetap harmonis.

Dalam menyelesaikan permasalahan harus mengetahui sebab dan latar belakang permasalahan itu dengan jelas supaya dapat memutuskan dengan adil dan bijaksana.

c. Tindakan represif

- 1) Memberi “point” terhadap siswa yang bermasalah (melanggar tata tertib)
- 2) Mengadakan pembinaan dan bimbingan
- 3) Merangkum materi PAI yang sesuai sampai pelajaran yang diajarkan atau menulis ayat al-Qur'an dan hadits sampai beberapa lembar.

Upaya guru PAI dan sekolah dalam mewujudkan siswa yang berakhlakul karimah sudah cukup baik, selain usaha preventif dan kuratif yang diupayakan, tindakan represif yang diberikan secara kontinu dan teratur baik dalam situasi formal maupun non formal, ditambah lagi tindakan kreatif. Dari integrasi materi PAI dengan materi pembentukan akhlak, usaha-usaha preventif, kuratif maupun tindakan represif. Upaya tersebut sangat memberikan apresiasi siswa kepada sekolah dan semangat siswa untuk mentaati tata tertib sekolah akan tumbuh dengan sendirinya.

B. Peranan Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang

Dalam membentuk akhlak siswa di sekolah, guru PAI SMP Nurul Ulum memegang tugas dan tanggung jawab terhadap akhlak siswa. Walaupun dalam pelaksanaannya guru PAI melibatkan seluruh komponen sekolah baik kepala sekolah, guru-guru yang lain serta aparat sekolah untuk saling bekerja sama demi mewujudkan terciptanya akhlak mulia bagi siswa. Semua itu terlihat, seluruh warga sekolah ikut aktif dalam kegiatan yang ada di sekolah. Selain kerjasama yang harmonis antara guru PAI dan kepala sekolah, dengan guru-guru yang lain serta dengan seluruh aparat sekolah tempat ia mengajar. Guru PAI juga bekerja sama dengan orang tua siswa, untuk sama-sama membimbing, mengawasi, mengarahkan anaknya saat di rumah.

Peranan Guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang, terfokus pada tiga peran, yaitu :

1. Guru sebagai pembimbing

Peran guru PAI SMP Nurul sebagai pembimbing memposisikan dirinya sebagai orang tua kedua setelah ibu dan bapaknya di rumah. Kasih sayang, perhatian dan menghargai murid dilakukan oleh guru, karena guru tidak lagi menganggap siswa didiknya sebagai orang lain tetapi seperti anaknya sendiri. Oleh karenanya guru memperlakukannya dengan baik dan secara adil, tidak membedakan dan membencinya. Dengan demikian, semua siswa merasa senang dan familiar untuk sama-sama menerima pelajaran dari guru tanpa adanya paksaan, tekanan dan sebagainya.

Di SMP Nurul Ulum Semarang peranan guru PAI dalam membimbing siswa sudah terlaksana dengan baik. Siswa juga sudah bisa menempatkan kedudukannya dihadapan guru. Karena guru sudah mengenal baik siswanya, baik dari segi pengalaman, kemampuan dan kelemahan

mereka. sehingga dalam melaksanakan peranaannya guru tidak pernah bosan untuk membimbing dan mengarahkan siswanya satu persatu.

2. Guru sebagai Contoh

Peranan guru dalam aktifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dalam pembentukan akhlak merupakan segalanya bagi siswa. Oleh karena itu: tutur kata, sikap, cara berpakaian, penampilan gerak-gerik guru selalu diperhatikan dan dicontoh oleh siswa. Karena guru merupakan sosok figur yang patut digugu dan ditiru terlebih guru Pendidikan Agama Islam.

Peranan guru PAI sebagai contoh sudah baik, terlihat semua guru SMP Nurul Ulum Semarang terlebih guru PAI sudah memberikan contoh yang patut untuk ditiru, baik dari segi cara berpakaian, berpenampilan, dan tutur kata yang baik dan sopan. Sehingga dengan melihat guru sebagai contohsiswa dengan tanpa paksaan melainkan kesadarannya sendiri mentaati tata tertib yang ada.

3. Guru sebagai Penasehat

Guru PAI SMP Nurul Ulum disekolah tidak hanya sekedar berperan sebagai penyampai materi pelajaran dikelas, setelah itu menyerahkan sepenuhnya kepada siswa dalam memahami materi pelajaran tersebut. Namun lebih dari itu, guru juga harus mampu memberikan nasehat bagi siswa yang membutuhkannya , baik diminta maupun tidak.

Peranan guru sebagai penasehat di SMP Nurul Ulum Semarang dalam pelaksanaan sudah cukup baik. Nasehat yang diberikan tidak hanya dilakukan didalam kelas saat proses pembelajran berlangsung, akan tetapi diluar jam pelajaran juga dilakukan terlihat dalm kegiatan ekstrakurikuler diantaranya kuliah ahad pagi yang dilaksanakan pada setiap hari minggu jam 06:00-08:00 pagi.

C. Metode dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang

Pada dasarnya program keagamaan sangat bermanfaat bagi siswa untuk melatih dalam beribadah dan pembentukan akhlak. Tetapi dalam pelaksanaannya membutuhkan kerja ekstra dari guru untuk mengatur, mengawasi dan membina siswa, karena siswa yang ada di SMP Nurul Ulum tergolong anak-anak yang bandel. Jadi ketika tiba waktunya untuk sholat berjama'ah, mereka tidak langsung ke mushola yang ada, tetapi malah pergi ke kantin atau bergerombol di tempat lain. Disinilah peran guru untuk mengatur siswanya agar tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan. Meskipun keadaan siswa tergolong nakal, berkat kesabaran, kegigihan dan ketelatenan guru, kegiatan tersebut dapat berjalan lancar dan hampir diikuti oleh semua siswa yang ada.

Adapun metode-metode yang digunakan dalam pembentukan akhlak siswa yaitu:

1. Metode Cerita

Metode ini termasuk metode klasik yang sering digunakan untuk mengisahkan sejarah atau kisah manusia di masa lampau. Kelemahan metode ini adalah komunikasi satu arah yaitu guru aktif menyampaikan materi, sementara siswa pasif mendengarkan cerita. Ketika guru tidak bisa menarik perhatian siswa, maka siswa akan mencari aktivitas lain seperti berbicara dengan teman, bermain sendiri, tidak mendengarkan gurunya apalagi memahami dan menghayati apa yang diceritakan. Namun metode cerita sangat berpengaruh untuk membantu siswa dalam menangkap materi pelajaran yang ada. Kaitannya dengan pembentukan akhlak siswa, guru akan lebih mudah mengisahkan kepribadian rasul, sahabat atau tokoh-tokoh lain yang ada dalam materi pelajaran dan memberikan nasehat-nasehat atau hikmah yang ada dalam cerita kepada siswa. Dengan demikian siswa lebih mudah menangkap dan mengingat-ingat cerita untuk diresapi, dihayati dan diaplikasikan dalam kehidupannya, sehingga

terbentuk akhlak yang sesuai dengan rasul sahabat, atau tokoh-tokoh teladan lainnya.

2. Metode Keteladanan

Metode keteladanan yang ada di sekolah langsung diperagakan oleh guru atau pendidik dalam kehidupannya baik secara langsung atau tidak langsung, sengaja atau tidak sengaja. Setiap tindakan, ucapan dan penampilan seorang teladan akan ditiru oleh orang yang mengaguminya. Guru sebagai *top figur* mempunyai tanggung jawab yang besar, karena setiap aktivitasnya menjadi acuan bagi siswanya. Karena jika guru melakukan kesalahan akan ditiru oleh siswanya atau bahkan dicemooh. Namun dengan tanggung jawab yang besar, dengan metode keteladanan guru dapat lebih mudah membawa siswanya ke arah yang diinginkan. Ketika guru melakukan kebaikan, berakhlak mulia, siswa akan meneladani atau mengikuti apa yang dilakukan gurunya sehingga siswa juga berakhlak mulia.

3. Metode latihan dan Pembiasaan

Metode latihan dalam pembentukan akhlak siswa memerlukan waktu yang panjang, tidak hanya sekali atau dua kali tetapi berulang-ulang sampai menjadi kebiasaan. Pada metode latihan kendala yang dihadapi guru adalah untuk membiasakan siswa berlatih pada hal-hal yang baik, oleh karena itu guru sebaiknya memulai latihan dari hal yang ringan di antaranya: mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran. Sehingga tanpa terasa siswa jadi terbiasa melakukannya dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupannya. Dengan demikian melatih siswa untuk berakhlak baik menjadi tugas guru agar menjadi kebiasaan siswa yang terpatrit di dalam jiwanya.

4. Metode Demonstrasi

Pembelajaran agama Islam tidak hanya sekedar pada aspek kognitif tetapi harus menyeluruh pada aspek afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu peran guru untuk memperagakan teori sangat dibutuhkan agar siswa lebih memahami dan langsung bisa mempraktekkannya dengan benar. Akan tetapi tidak semua materi pelajaran dapat diperagakan secara langsung, kreatifitas guru dalam memperagakan harus benar-benar sesuai dengan teori yang ada, karena jika tidak, maka siswa yang menirunya akan memperagakan hal yang salah. Materi pelajaran agama yang menggunakan metode demonstrasi yaitu yang mengandung gerakan-gerakan tertentu seperti sholat, wudhu dan haji. Pada pembentukan akhlak, guru bisa memperagakan tata cara bergaul, bertingkah laku yang sopan, cara berjalan yang baik. Di SMP Nurul Ulum guru memperagakan bagaimana cara berbicara yang sopan, menyapa guru, berjalan. Namun efektifitas metode ini belum berjalan maksimal, masih membutuhkan proses dan kesadaran dari siswanya agar dapat berakhlak sesuai dengan yang diharapkan.

5. Metode Ganjaran dan Hukuman

Kondisi jiwa anak pada masa pubertas masih membutuhkan pengawasan yang ekstra ketat. Untuk memotivasi siswa guru sebaiknya memberikan pujian dan untuk mencegah siswa melakukan pelanggaran guru harus memberikan hukuman. Adanya ganjaran dan hukuman bertujuan untuk menjadikan siswa lebih baik dalam bertingkah laku. Namun terkadang ganjaran tersebut berupa uang atau materi, bukan pujian atau penghargaan terhadap prestasi yang diraih siswa. Hal tersebut bisa membuat siswa tamak yakni mengharapakan pemberian uang ketika telah mengerjakan sesuatu. Dalam memberikan hukuman guru tidak boleh berlebihan atau membuat luka pada tubuh siswa karena tujuan dari pemberian hukuman agar siswa jera, menakut-nakuti siswa akan akibat perbuatannya.

Metode hukuman yang dilaksanakan di SMP Nurul Ulum sudah berjalan dengan baik, karena dapat meminimalisir kenakalan atau pelanggaran siswa. Hukuman tidak selalu dilakukan dengan kekerasan fisik, tetapi berupa sanksi moral, skorsing atau mendapat tugas untuk mengerjakan soal mata pelajaran tertentu. Kenakalan remaja akibat pergaulan membawa dampak negatif bagi siswa SMP Nurul Ulum. Oleh karena itu sekolah membentuk tim khusus untuk menangani kenakalan siswa. Jadi dengan metode ganjaran dan hukuman yang diterapkan dapat mengontrol keadaan siswa agar mentaati peraturan atau tata tertib yang ada di sekolah.

D. Kelebihan dan Kekurangan Pelaksanaan Pembentukan Akhlak Siswa pada Masa Pubertas di SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang

1. Kelebihan Pelaksanaan Pembentukan Akhlak Siswa

a. Tenaga Pendidikan yang Profesional

Dewan guru SMP Nurul Semarang merupakan tenaga yang profesional karenanya pembentukan akhlak dapat terwujud. Disini guru dituntut untuk saling bekerjasama dan membantu siswa dalam bidang keagamaan. Jadi tanggung jawab moral, akhlak siswa tidak hanya dibebankan oleh guru agama saja melainkan seluruh guru dan warga sekolah. SMP Nurul Ulum Semarang dalam setiap kegiatan keagamaan tidak hanya guru agama saja yang bertanggung jawab tetapi seluruh guru yang ada. Sehingga semua guru memiliki kewajiban dan tugas bersama atas perilaku siswanya.

b. Stakeholder

Keberadaan lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi siswa baik keluarga, sekolah dan masyarakat. Kerjasama sekolah dengan orang tua untuk mengawasi pergaulan anaknya diluar sekolah sudah berjalan dengan baik, karena diawal siswa masuk sekolah orang tua dikumpulkan, diberi penjelasan dan

diajak bekerja sama untuk ikut mengawasi dan membimbing anaknya ketika dirumah. Sehingga jika ada siswa yang bermasalah disekolah. Orang tuanya akan dipanggil ke sekolah untuk diberi penjelasan mengenai apa yang dilakukan anaknya dan diajak bermusyawarah untuk mengambil solusi yang terbaik buat anaknya. Sehingga orang tua akan merasa malu, menegur, dan mengawasi anaknya dengan baik saat dirumah.

Masyarakat sebagai lembaga pendidikan ketiga setelah orang tua dan sekolah juga ikut bertanggung jawab dalam pembentukan akhlak siswa, karena keberdaan siswa dimasyarakat lebih banyak dan lebih lama dibandingkan di sekolah. Sehingga selain bekerja sama dengan orang tua, sekolah juga bekerja sama dengan tokoh agama dan masyarakat. Adanya lembaga keagamaan seperti Madrasah Diniyah, Majelis Ta'lim maupun pengajian al-Qur'an dilingkungan siswa, mempunyai andil yang besar dalam pembentukan akhlak dan sangat membantu guru dalam membina siswanya.

c. Sarana dan Prasarana

SMP Nurul Ulum Semarang mempunyai mushola yang memadai untuk menampung seluruh siswa dan guru dalam melakukan kegiatan keagamaan, seperti solat dzuhur berjama'ah yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah, kecuali yang lagi berhalangan, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), kuliah ahad pagi, istigotsah, dan praktek ibadah untuk siswa.

d. Program Kegiatan Ekstrakurikuler

SMP Nurul Ulum Semarang mempunyai program tambahan (ekstrakurikuler) diluar jam sekolah yang tercantum dalam dalam susunan program pengajaran yang merupakan salah satu faktor pendukung dalam pembentukan akhlak yaitu diantaranya: KAP (Kuliah Ahad Pagi) yang diselenggarakan pada hari minggu jam

06:00-08:00 dengan susunan acara sebagai berikut: pembukaan (pembacaan ayat suci al-Qur'an), tahlil, solawat, mauidhoh (nasehat), dan doa.

2. Kekurangan pada Pelaksanaan Pembentukan Akhlak di SMP Nurul Ulum
 - a. Minimnya pendidikan agama di keluarga dan perhatian dari orang tua

Kesibukan orang tua melaksanakan kegiatannya terkadang sampai melupakan tugas dan tanggung jawab mendidik anaknya. Karena pada umumnya ketika orang tua menyekolahkan anaknya seketika itu juga mereka berasumsi bahwa tugas dan tanggung jawab pendidikan sepenuhnya telah diserahkan pada pihak sekolah. Faktor sosial ekonomi yang minim memaksa orang tua untuk mencari pemasukan dengan bekerja tanpa mengenal waktu. Sehingga anak akan kurang perhatian dan kasih sayang dari orang tua. Akibatnya mencari kesenangan sendiri dengan teman-temannya tanpa adanya pengawasan dari orang tua. Sebagian orang tua lebih memanjakan anaknya sehingga apa saja yang dilakukan anaknya dibiarkan, bahkan didukung meskipun hal tersebut kurang baik.

Orang tua adalah figur dan cerminan bagi anaknya. Apa yang diperbuat dan dicontohkan orang tua pada anaknya itulah yang akan ditiru. Kebiasaan orang tua dalam shalat berjama'ah, membaca al-Qur'an dan memberikan keteladanan yang baik sudah banyak berkurang. Karena waktunya sudah habis untuk mencari materi. Akan tetapi bagaimanapun juga, sesibuk apapun orang tua harus meluangkan waktu untuk memberikan perhatian dan bimbingan serta keteladanan yang baik bagi anaknya. Orang tua juga harus berupaya untuk menciptakan rumah tangga yang harmonis, tenang dan tentram, sehingga anak dapat dengan mudah untuk diarahkan pada hal-hal yang positif. Dalam keteladanan orang tua harus memberikan contoh

langsung tentang bagaimana kehidupan muslim sehari-hari seperti shalat pada waktunya, kejujuran dan sebagainya.¹

Jadi orang tua seharusnya menampilkan tauladan yang baik bagi anak-anaknya, dalam setiap tindak-tanduknya harus mencerminkan nilai-nilai islami. Karena pendidikan yang pertama dan utama adalah pendidikan yang ada di rumah sehingga anak akan mudah meniru tingkah laku yang baik pada orang tuanya.

b. Heterogenitas keadaan lingkungan siswa

Keadaan lingkungan siswa yang berada di antara percampuran budaya desa dan kota, sehingga siswa (remaja) akan mencoba meniru budaya-budaya yang ada di perkotaan meskipun tidak sesuai dengan budaya masyarakat setempat. Keadaan masyarakat yang masih minim terhadap pengetahuan agama dan masih senang melakukan kegiatan yang tidak baik membawa pengaruh buruk bagi siswa.

Solusi yang dapat diambil untuk mengatasi problematika tersebut adalah:

- 1) Bekerja sama dengan orang tua siswa, mengajak orang tua untuk turut serta mengawasi anaknya di rumah, baik dari segi pergaulan, penampilan, ucapan, dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan.
- 2) Bekerja sama dengan tokoh agama dan masyarakat. Keberadaan ustadz dan guru ngaji di lingkungan tempat tinggal siswa akan membantu mengajarkan ilmu agama dan ikut mengawasi keberadaan siswa di masyarakat sehingga ketika siswa akan berbuat tidak baik merasa enggan dan segan terhadap ustadz dan tokoh masyarakat yang ada di lingkungannya.

¹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. 1, hlm. 140.

- c. Kurangnya kesadaran siswa untuk melakukan keadaan yang berkaitan dengan keagamaan.

Pada umumnya siswa saat sekarang diluar jam sekolah lebih senang menghambur-hamburkan waktunya untuk berhura-hura, bermain, jalan-jalan resana kemari untuk mencari kesenangan, dibandingkan untuk untuk belajar, ataupun mengikuti pengajian-pengajian yang bernuansa keagamaan. Pada hal, kegiatan-kegiatan tersebut nantinya dapat bermanfaat dan menambah pemahaman siswa mengenai pelajaran agama. Karena itu solusi yang ditawarkan yaitu menambah pembelajaran pada jam sekolah atau dengan kegiatan ekstrakurikuler yang mempunyai daya tarik dan lebih bermanfaat untuk siswa.

- d. Maraknya dunia informasi

Saat sekarang ini dunia bagaikan selebar daun talas. Kita dapat dengan mudah mengetahui informasi yang kita inginkan. Baik hal-hal yang baik hingga yang buruk sekalipun semuanya ada dan mudah kita akses melalui internet. Akan tetapi yang sangat mengkhawatirkan, siswa SMP sudah mengenal dan mengaksesnya, akan tetapi mereka belum dapat memilah-milah mana yang baik dan yang tidak baik. Oleh karena itu disini dapat diambil solusi melalui peranan guru harus dapat mengarahkan dan memberi informasi kepada siswanya mengenai perkembangan zaman saat ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Keadaan Akhlak Siswa pada Masa Pubertas di SMP Nurul Ulum pada umumnya sudah cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih mempunyai akhlak kurang baik, diantaranya: bolos sekolah, meninggalkan jam pelajaran, berbicara kurang sopan, tidak mengikuti upacara, bahkan ada berapa siswa yang berani merokok di lingkungan sekolah, meminta uang secara paksa kepada temannya, berkelahi atau tawuran sampai minum-minuman keras. Kenakalan siswa di SMP Nurul Ulum seharusnya mendapat bimbingan yang bijak, perhatian dan kontrol baik dari guru maupun orang tua.

Upaya yang dilakukan guru PAI di SMP Nurul Ulum dalam pembentukan akhlak siswa baik melalui tindakan preventif, kuratif, maupun represif, cukup efektif. Tindakan preventif meliputi : Program sholat dzuhur berjamaah, dzikir *asmaul husna*, pengembangan kurikulum PAI menjadi kurikulum ciri khusus, mengadakan Kuliah Ahad Pagi, PHBI, Istighotsah, dan Pesantren Ramadhan. Sedangkan tindakan kuratif mencakup : mencari latar belakang masalah, menyelesaikan persoalan, memberi keputusan yang bijaksana, menasehati dengan ramah, memberi peringatan dan teguran, serta menjaga agar hubungan antara guru PAI dengan peserta didik tetap harmonis. Tindakan represif yang dilakukan guru PAI yaitu : membuat buku point terhadap siswa yang bermasalah (melanggar tata tertib), dan mengadakan pembinaan dan bimbingan.

2. Peranan guru PAI sangat penting karena guru PAI merupakan pelaksana dalam pendidikan agama di sekolah. Peranan guru untuk membimbing siswa dalam praktik kehidupan sehari-hari akan menuntun pembentukan karakter siswa yang berada pada masa pubertas. Guru PAI di SMP Nurul Ulum sebagai pembimbing tidak hanya ketika belajar di sekolah, tetapi

juga ketika siswa di luar sekolah. Siswa yang berada di lingkungan kurang baik membutuhkan bimbingan, arahan yang benar, agar tidak terpengaruh dengan pergaulan bebas. Bentuk bimbingan secara langsung guru PAI di SMP Nurul Ulum yaitu ; guru membimbing jalannya doa pada awal dan akhir pelajaran, membimbing kegiatan ekstra keagamaan seperti kuliah ahad pagi, istighotsah dan salat dhuhur berjamaah. Peran lain guru PAI di SMP Nurul Ulum yaitu dengan memberi nasehat kepada siswanya. Pemberian nasehat yang dilakukan guru tidak hanya ketika siswa bersalah, atau meminta, tetapi juga ketika siswa menghadapi masalah. Sebab pada umumnya siswa sebagai anak remaja akan mengambil keputusan dengan cepat, praktis dan pragmatis, dan dengan alasan-alasan yang logis. Walaupun terkadang keputusan yang diambil bertentangan dengan ajaran agama Islam atau norma dan budaya yang ada. Oleh karena itu nasehat yang bijak dari guru sangat membantu mengarahkan dan memecahkan masalah yang dihadapi siswa. Nasehat yang dilakukan SMP Nurul Ulum diantaranya yaitu: memberikan mauidhoh atau pesan moral yang baik untuk siswa, menegur dan menasehati siswanya saat melanggar aturan sekolah dan menyadarkan anak-anak yang nakal guru mengajarkan mereka ziarah ke makam tokoh agama. Peranan tersebut tidak sebatas di dalam kelas, akan tetapi siswa diberi kesempatan untuk berkonsultasi di luar kelas.

Selain sebagai penasehat, guru PAI juga memberikan keteladanan bagi siswanya. Guru sebagai *top figur* baik secara langsung maupun tidak, akan mempengaruhi siswanya. Pada masa pubertas, anak akan berusaha meniru idola hidupnya. Oleh karena itu guru harus berpenampilan, prilaku dan berkata yang baik. Dengan demikian siswa akan meniru gurunya untuk berakhlak yang baik. Peranan guru PAI sebagai figur terlihat dalam kedisiplinan, berpakaian, Guru mengucapkan salam dan menyapa setiap kali bertemu dengan guru yang lain dan berbicara sopan dengan muridnya, baik di dalam maupun di luar kelas.

B. Saran-Saran

Berdasarkan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini yaitu mengenai peranan guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa pada masa pubertas di SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang maka ingin dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru harus lebih profesional dalam membentuk akhlak siswa baik melalui pengajaran di dalam kelas maupun di luar kelas dan kegiatan keagamaan yang ada. Hal ini akan menunjang upaya sekolah dalam mewujudkan visi dan misi yang diemban dan menjadikan siswa sebagai pribadi yang mempunyai kesadaran untuk mentaati dan mematuhi peraturan sekolah.
2. Memperketat pelaksanaan tata tertib yang ada, agar dapat dijalankan secara maksimal, sehingga mampu meminimalisir kenakalan atau pelanggaran yang sering dilakukan siswa.
3. Sekolah harus terus menindaklanjuti kerjasama dengan orang tua (wali murid), tokoh agama dan masyarakat serta pemerintah. Dukungan dari pihak eksternal sangat berpengaruh untuk memajukan mutu pendidikan yang ada. Karena tanpa dukungan dan kerjasama dengan stake holder yang ada, sekolah akan kesulitan menghadapi tantangan yang datang dari luar sekolah.

C. Penutup

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala karunia, nikmat dan pertolongan-Nya yang telah diberikan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan yang diharapkan. Skripsi ini ditulis sesuai dengan keadaan obyek yang diteliti, tidak dimaksudkan untuk mencari kesalahan atau menyudutkan pihak-pihak tertentu. Oleh karena itu apabila ada kata-kata yang kurang berkenan di hati salah satu pihak, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi masukan bagi pembacanya. Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu sampai terselesaikannya skripsi ini. *Jazakumullahu khairul jazaa*, Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Cholid Narbuko dan Abu, *Metodologi Penelitian : Memberi Bekal Teoritis pada Mahasiswa tentang Metodologi Penelitian serta diharapkan dapat Melaksanakan Penelitian dengan Langkah-Langkah yang Benar*, Jakarta: PT. Bukti Aksara, 2005 Cet. 7
- Al-Abrasy, Muhamad Al-Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. Bahri, Bustoni A. Ghoni dan Jauhar, Jakarta : Bulan Bintang, 1970, Cet.1
- Al-Amir, Najib Khalid, *Mendidik Cara Nabi SAW.*, Bandung : Pustaka Hidayah, 2002, Cet. 1
- Al-Bukhori, Abdullah Muhammad bin Ismail, *Shahih Bukhori*, Juz 1, Beirut Libanon: Darul Fikr, tth.
- Ali, Mohammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1993, Cet.1,
- Ali, Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000
- Al-Qusyairy, Imam Abu Husain Muslim bin Hijaj *Shohih Muslim*, Juz II Semarang : Toha Putra, tth,
- An Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*, Terj. Hery Noor Ali, Bandung: CV. Diponegoro, 1992
- Andayani, Abdul Majid dan Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung : Rosdakarya, 2004, Cet.1
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, Cet. 12
- Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Rajawali Pers, 1992, Cet. 1
- Asrori, Muhammad Ali dan Muhammad, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, Cet.2
- Asy Syalhub, Fuad, *Guruku Muhammad SAW*, Jakarta: Gema Insani Perss, 2006, Cet.1
- At-Tirmidzi Abi Isa Muhammad Bin Isa, , *Sunan Tirmidzi*, Semarang: Toha Putra, tth, Juz.3,
- Azizy A. Qodri, , *Pendidikan untuk Membangun Etika Sosial: Mendidik Anak Sukses Masa Depan : Pandai dan Bermanfaat*, Jakarta : Aneka Ilmu, 2003, Cet.2

- Az-Zarnuji, *T' alimul Muta 'allim*, Semarang : Pustaka Alawiyah, tth,
- B. Hurlock, Elizabeth, , *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta : Erlangga, 2004, Cet. 1
- Basri, Hasan, *Remaja Berkualitas: Problematika Remaja dan Solusinya*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004, Cet. 4
- D. Young, Earl V. Pullias and James, *A Teacher is Many Things*, Green Wich Conn : Fawcet Publications, Inc., t.t.
- Danim, Sudarwan, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2003, Cet. 1
- Daradjat, Zakiah, dkk., *Metode Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996, Cet.1
- _____, *Kesehatan Mental*, Jakarta : PT Gunung Agung, 1990, Cet, 10
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang : PT kumudasmoro,1994,
- _____, *Profil Madrasah Masa Depan*, Jakarta :Bina Mitra Pemberdayaan Madrasah, 2005, Cet.1
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005, Cet. 1
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000, Cet. 1
- FJ. Monks, et.al, *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta: Gadjah Mada University, 1998, Cet. 11
- Hadikusumo, Kunaryo, dkk., *Pengantar Pendidikan*, Semarang: IKIP Semarang Press, 1996, Cet. 2
- Hartati, Netty, dkk., *Islam dan Psikologi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, Cet.1
- Hawwa, Sa'id, *Tazkiyatun Nafs; Intisari Ihya Ulumuddin*, Jakarta : Pena Pundi Aksara, 2006, Cet.3,
- Idris, Zahara, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta : Grasindo, 1995, Cet 2
- Ihsan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001, Cet. 2
- Imam Ahmad bin Hambal, *Al-Musnad Ahmad Bin Hambal*, Juz 3 Bairut Lebanon : Darul Fikr, tth

Imam Al-Gazali, *Ihya' Ulumuddin*, Juz III tt.p, Darul Ihya' Alkutub Al-Arabiyah, t.th

Ismail SM Eds, *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001

J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, Cet.20

Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001, Cet. 1

Langgulung, Hasan, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2003

Latief, Abdul, *Perencanaan Sistem: Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006, Cet. 1

Majid, Muhaimin dan Abdul, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1999

Muchtar, Heri Jauhari, *Fiqih Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005, Cet I

Mujib, Abdul, et.al., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana, 2006

Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza, 2003 , Cet.3

Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997, Cet. 1.

_____, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam, : Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001, Cet ke 2

Paraba, Hadirja, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2000, Cet. 3

Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995, Cet. 8

Ridha, Akram, *Manajemen Pubertas Panduan Ampuh Orangtua Melejitkan Kepercayaan Diri Remaja*, Bandung : Syaamil Cipta Media, 2006, Cet. 1

Ritonga, A. Rahman, *Akhlaq Merakit Hubungan dengan Sesama Manusia*, Surabaya : Amelia, 2005, Cet. 1

Sa'aduddin, Imam Abdul Mukmin, *Meneladani Akhlak Nabi: Membangun Kepribadian Muslim.*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006, Cet. 1

- Shaleh, Munawar, *Politik Pendidikan : Membangun Sumber Daya Bangsa dengan Peningkatan Kualitas Pendidikan*, Jakarta : Grafindo Khazanah Ilmu, 2005, Cet. 1
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 9, Jakarta : Lentera Hati, 2004, Cet. 2
- Sinaga, Zahrudin AR, dan Hasanuddin, *Pengantar Studi Aklak*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004, Cet.1
- Sudarsono, *Etika Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989, Cet.1
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006, Cet. 6
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994, Cet. 2
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1995, Cet. 4
- Umary, Barnawie, *Materi Akhlak*, Solo: Ramadhani, 1995, Cet. 12
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2000, Cet. 11
- UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Jakarta : PT. Asa Mandiri, 2006
- Ya'kub, Hamzah, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah Suatu Pengantar*, Bandung: CV Diponegoro, 1993, Cet. 6

DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN

Nama : NURUL KHAFSHOHTUL MAGFIROH
Tempat Tanggal Lahir : Demak, 3 Agustus 1985
Alamat :jl. Rayungkusuman III, RT /RW : 05/V,
Mranggen, Demak
Jenis Kelamin : Perempuan
Warga Negara : Indonesia

Jenjang Pendidikan Formal :

1. SDN 1 Mranggen Lulus Tahun 1997
2. MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Lulus Tahun 2000
3. MAK Futuhiyyah 1 Mranggen Lulus Tahun 2003
4. Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Masuk Tahun 2003

Demikian daftar riwayat ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya

Semarang, Juli 2008

Penulis

NURUL KHAFSHOHTUL M.
NIM. 3 1 0 3 2 3 5